



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH 2019

**DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

JL. BHAYANGKARA NO.54 SAMARINDA 75121

TELP (0541) 748021, 741642, 748808

KATA PENGANTAR

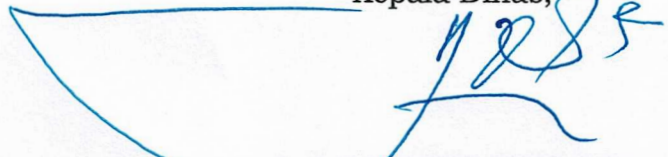
Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, atas Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya pembuatan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program kegiatan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

Pada dasarnya Laporan Kinerja ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur selama Tahun 2019. Capaian kinerja (*performance results*) Tahun 2019 tersebut diperbandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2018 dan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) Tahun 2019 sebagai tolok ukur keberhasilan Tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur diharapkan menjadi cermin bagi kita semua untuk mengevaluasi kinerja organisasi selama satu tahun agar dapat melaksanakan kinerja ke depan secara lebih produktif, efisien dan efektif, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya. Selain itu, sebagai pengejawantahan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang merupakan pilar penting pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik.

Samarinda, Februari 2020

Kepala Dinas,



Ir. H. Dadang Sudarya, MMT

Pembina Utama Madya

NIP 19601004 198703 1 009

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dasar pembentukan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 09 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan kemudian ditetapkan kembali melalui Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 yang merupakan bagian dari informasi pengukuran kinerja dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023 adalah dokumen evaluasi dalam mendapatkan umpan balik peningkatan kinerja pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan berorientasi pada hasil yang ingin dicapai melalui visi, misi, tujuan dan sasaran strategis.

Hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja satker Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan peternakan di Kalimantan Timur sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif seluruh stakeholder sebagai bagian integral dari pembaharuan sistem administrasi Negara.

Rincian capaian kinerja Satker Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) 2019 adalah sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS I			
Meningkatnya kesejahteraan peternak			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian
Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	104	110,34	106,10
Rata-rata capaian kinerja pada sasaran strategis II			106,10

SASARAN STRATEGIS II			
Meningkatnya produksi pangan asal ternak			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian
1. Produksi daging (ton)	82.811,60	83.381,98	100,69
2. Produksi telur (ton)	11.786,10	13.081,01	110,99
Rata-rata capaian kinerja pada sasaran strategis II			105,84
Rata-rata capaian kinerja keseluruhan			105,97

Capaian kinerja Satker Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur termasuk predikat kinerja sangat tinggi (capaian $91 \leq 100$) karena capaian keseluruhan indikator mencapai 105,97. Dari 3 (tiga) indikator, semua capaian kinerja dengan predikat kinerja sangat tinggi (capaian >100) yaitu indikator Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan, produksi daging dan produksi telur.

Pada Tahun Anggaran 2019 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur melaksanakan kegiatan dengan anggaran murni sebesar Rp. 45.556.568.000,-. Melalui mekanisme perubahan APBD 2019 menjadi Rp.46.903.080.000,- dengan rincian Belanja Tidak Langsung Rp.13.879.940.000,- dan Belanja Langsung Rp. 33.023.140.000,-. Adapun realisasi anggaran Rp. 43.149.560.446,- (92,00%) dengan rincian untuk belanja tidak langsung Rp. 12.910.705.197,- (93,02%) belanja langsung sebesar Rp. 30.238.855.249,- (91,57%).

Kebijakan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur untuk tahun 2020 merupakan lanjutan kegiatan 2019 dengan perbaikan dan penyempurnaan. Kebijakan tersebut adalah untuk mendukung tercapainya sasaran strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan

Timur dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.

Sangat disadari, capaian kinerja di tahun 2019 masih sangat jauh dari yang diharapkan. Namun hasil capaian kinerja ini akan dijadikan sumber informasi dan referensi yang efektif bagi upaya perbaikan dan optimalisasi kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur. Kedepan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur terus meningkatkan dengan pencapaian program/kegiatan yang bermutu dan bermanfaat bagi Kalimantan Timur agar orientasi hasil tidak hanya berdasarkan outcome tetapi juga impact.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
A. Dasar Pembentukan Organisasi.....	1
B. Tugas dan Fungsi	1
C. Struktur Organisasi	3
D. Sumber Daya Manusia	3
E. Aspek Organisasi Strategis	5
F. Permasalahan Utama (Isu Strategis)	6
G. Sarana dan Prasarana Kantor	7
1.2. Landasan Hukum.....	10
1.3. Maksud dan Tujuan.....	10
1.4. Sistematika Penyajian.....	11
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	13
2.1 Rencana Strategis	13
2.2 Indikator Kinerja Utama	17
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2018	21
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	25
3.1 Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP Tahun 2018	25
3.2 Pengukuran Capaian Kinerja	27
3.3 Analisis Capaian Kinerja	29
3.4 Realisasi Anggaran	76
BAB IV. PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah	6
Tabel 2.	Sarana dan Prasarana Gedung Kantor Induk Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Tim	7
Tabel 3.	Sarana dan Prasarana UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet	8
Tabel 4.	Sarana dan Prasarana UPTD Balai Pembibitan dan Inseminasi Buatan	9
Tabel 5.	Keselarasan Visi dan Misi Gubernur, Tujuan dan Sasaran RPJMD dengan Tujuan Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023	14
Tabel 6.	Tujuan, Indikator Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran serta Target Kinerja Sasaran Tahun 2019-2023	14
Tabel 7.	Program dan Kegiatan pada Sasaran Strategis I (satu) Tahun 2019-2023	14
Tabel 8.	Program dan Kegiatan pada Sasaran Strategis II (dua) Tahun 2019-2023	15
Tabel 9.	Sasaran dan IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov.Kaltim tahun 2019-2023	17
Tabel 10.	Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2019-2023	18
Tabel 11.	Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2019	21
Tabel 12.	Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2019	22
Tabel 13.	Target Belanja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019	23
Tabel 14.	Anggaran Belanja Langsung per Sasaran Strategis	24
Tabel 15.	Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017 dan 2018	25
Tabel 16.	Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Inspektorat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018	26

Tabel 17.	Skala Nilai Peringkat Predikat Kinerja	27
Tabel 18.	Pengukuran Kinerja Sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019	28
Tabel 19.	Pengukuran Kinerja Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019	28
Tabel 20.	Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 1 (satu)	29
Tabel 21.	Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1 (satu) Tahun 2018 dan 2019	30
Tabel 22.	Realisasi Sasaran 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2023	30
Tabel 23.	Realisasi Sasaran 1 (satu) terhadap Target Nasional 2019	31
Tabel 24.	Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 1 (satu).	33
Tabel 25.	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada sasaran 2 (dua)	39
Tabel 26.	Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 1 (satu)	40
Tabel 27.	Realisasi Kinerja Sasaran Strategis I (satu) Tahun 2018 dan 2019	41
Tabel 28.	Realisasi Sasaran 2 (dua) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2023	43
Tabel 29.	Realisasi Sasaran 2 (dua) produksi daging terhadap Target Nasional 2019	43
Tabel 30.	Realisasi Sasaran 2 (dua) produksi telur terhadap Target Nasional 2019	46
Tabel 31.	Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 2 (dua).	50
Tabel 32.	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Sasaran 2 (dua)	71
Tabel 33.	Effisiensi Penggunaan Anggaran Program/Kegiatan	72
Tabel 34.	Pengukuran Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019	73
Tabel 35.	Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2018 dan 2019	74
Tabel 36.	Realisasi Tujuan terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2023	74
Tabel 37.	Realisasi anggaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja 2019	77

Tabel 38.	Realisasi anggaran per program dan Kegiatan	77
Tabel 39.	Komposisi Realisasi Belanja	80
Tabel 40.	Anggaran APBD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terhadap Anggaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019	81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019	4
Grafik 2.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2019	4
Grafik 3.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan Tahun 2019	5
Grafik 4.	Produksi dan Konsumsi Daging (dalam Ton)	41
Grafik 5.	Produksi dan Konsumsi Telur (dalam Ton)	42
Grafik 6.	Produksi daging di Kalimantan Timur (ton)	45
Grafik 7.	Produksi Telur di Kalimantan Timur (Ton)	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Lampiran 2. Pengukuran Kinerja Tahun 20119

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

A. Dasar Pembentukan Organisasi

Pembentukan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan di bidang peternakan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Kalimantan Timur melalui Sekretaris Daerah. Dasar pembentukan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 09 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan kemudian ditetapkan kembali melalui Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur. Keberadaan Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah, diharapkan dapat membantu Gubernur membawa Kalimantan Timur melakukan pembangunan di subsektor peternakan dan kesehatan hewan dalam rangka mendorong pembangunan daerah yang berkesinambungan.

B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

Tugas :

membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Fungsi :

Dalam menjalankan tugas pokok tersebut, Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana tertuang dalam Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 tahun 2016 tersebut, mempunyai fungsi :

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan sesuai dengan rencana strategis yang ditetapkan pemerintah daerah;
- 2) Perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- 3) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- 4) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang perbibitan dan budidaya peternakan;
- 5) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pengembangan kawasan dan usaha peternakan;
- 6) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang kesehatan hewan;
- 7) Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pasca panen dan kesehatan masyarakat veteriner;
- 8) Penyelenggaraan urusan kesekretariatan;
- 9) Pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis Dinas;
- 10) Pembinaan Kelompok Jabatan Fungsional; dan
- 11) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 9 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan kemudian ditetapkan kembali melalui Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 73 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dibantu oleh :

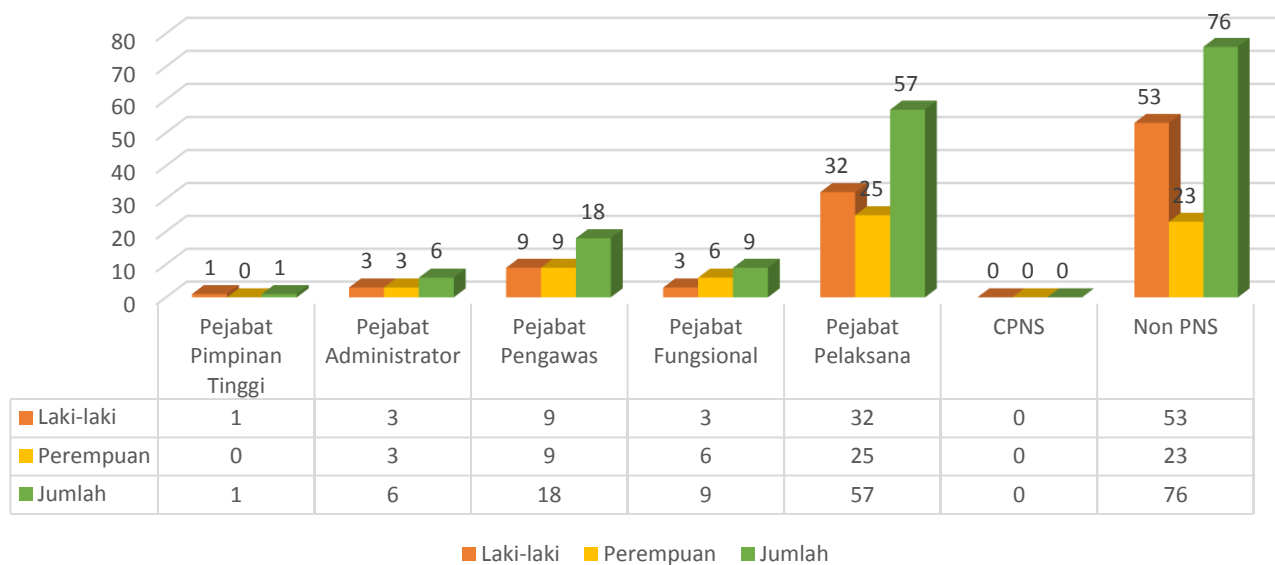
1. Sekretariat Dinas
2. Bidang Perbibitan dan Budidaya Peternakan
3. Bidang Kesehatan Hewan
4. Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan
5. Bidang Pascapanen dan Kesmavet

Secara rinci struktur organisasi Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada lampiran 1.

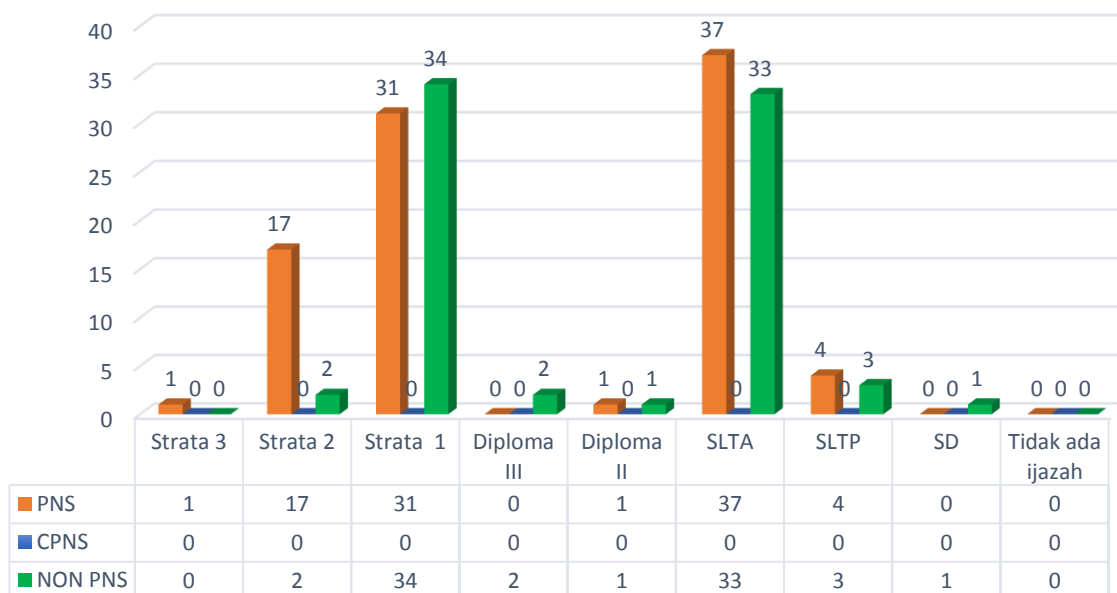
D. Sumber Daya Manusia

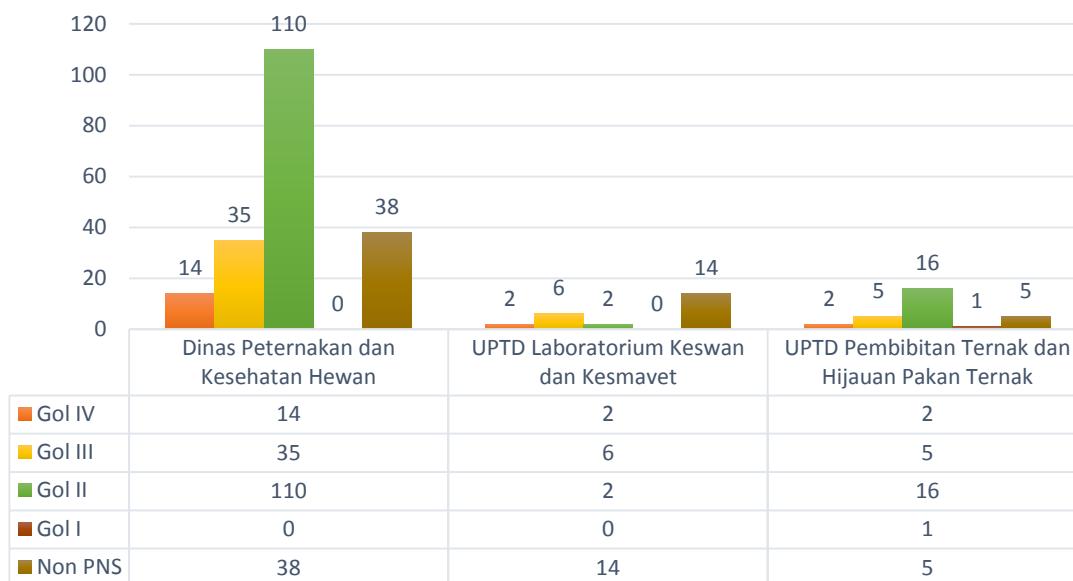
Dalam menjalankan kegiatan organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur per Desember 2019 memiliki sumber daya manusia aparatur secara keseluruhan termasuk pada UPTD sebanyak 167 orang yang terdiri dari 25 orang pejabat struktural, 9 orang pejabat fungsional tertentu, 57 pejabat fungsional umum serta 76 orang tenaga non PNS. Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan maupun wilayah kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Grafik 1. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019



Grafik 2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2019



Grafik 3. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan Tahun 2019

E. Aspek Strategis Organisasi

Sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian dan pembangunan wilayah, maka pembangunan peternakan dalam meningkatkan produksinya akan dipengaruhi oleh lingkungan strategis yang meliputi lingkungan strategis wilayah dan nasional; lingkungan global dan regional; dan lingkungan strategis politik dan ekonomi sebagai berikut :

1. Lingkungan Strategis Global dan Regional tidak akan terlepas dari aturan-aturan perdagangan bebas, terkait dengan diberlakukannya *Technical Barrier On Trade*, *Sanitary Phytosanitary* dan liberalisasi dalam perdagangan dan jasa.
2. Lingkungan Strategis Wilayah dan Nasional, meliputi :
 - a. Seiringnya jumlah penduduk yang terus meningkat tidak terlepas dari kebutuhan bahan pangan yang berkualitas.
 - b. Terjadinya proses transformasi struktural perekonomian yang berdampak pada menurunnya pangsa pasar dari sektor pertanian, sementara tenaga kerja masih bertumpu di sektor pertanian.
 - c. Selain itu terjadinya konversi lahan pertanian sehingga petani peternak gurem meningkat dan produktivitas pertanian menurun. Sementara pemanfaatan lahan di Wilayah Kalimantan Timur masih belum optimal.

3. Lingkungan Strategis Politik dan Ekonomi, yang akan berhadapan dengan pergeseran fungsi dan peran pemerintah termasuk berlakunya Undang-undang dan peraturan tentang pemerintahan daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

F. Permasalahan Utama (Isu Strategis)

Permasalahan utama yang dihadapi dalam mendukung visi dan misi Gubernur Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

MASALAH UTAMA	PERMASALAHAN	AKAR MASALAH
Percepatan peningkatan populasi ternak belum sebanding dengan peningkatan konsumsi	1. Populasi dan produktivitas ternak masih rendah	1. Ketersediaan bibit ternak lokal masih kurang 2. Manajemen perkawinan ternak belum optimal 3. Kurangnya penerapan teknologi peternakan tepat guna 4. Good Farming Practice belum diterapkan dengan baik 5. Kaderisasi peternak semakin menurun 6. Penataan kelembagaan peternakan belum optimal 7. Angka kematian pedet tinggi
	2. Produksi dan pemasaran hasil bibit dan benih belum optimal	1. Perbaikan mutu genetik ternak masih kurang optimal 2. Sumber pakan kualitas unggul masih rendah
	3. Pencegahan dan pemberantasan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) belum maksimal	1. Kasus kejadian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) masih endemis dan resiko penyakit emerging. 2. Pengawasan Lalu lintas hewan di Kaltim belum tertib administrasi. 3. Pengawasan terhadap peredaran obat hewan dan pelayanan kesehatan hewan belum optimal.
	4. Pelayanan laboratorium keswan dan kesmavet belum optimal	1. Surveilans dan pengujian penyakit hewan belum optimal 2. Surveilans dan pengujian produk asal hewan belum optimal
	5. Produksi lokal daging sapi dan telur masih rendah	1. Penataan kawasan peternakan belum optimal 2. Keterbatasan lahan untuk usaha peternakan 3. Pemanfaatan limbah pertanian belum optimal 4. Ketersediaan pakan ternak berkualitas masih kurang 5. Pengambilan dan pengumpulan data peternakan belum terorganisir 6. Peran swasta masih kurang dalam usaha peternakan 7. Skala usaha peternakan masih kecil dan tersebar

MASALAH UTAMA	PERMASALAHAN	AKAR MASALAH
Percepatan peningkatan populasi ternak belum sebanding dengan peningkatan konsumsi	6. Usaha pengolahan produk peternakan belum dikelola secara profesional	1. Hilirisasi produk peternakan masih rendah 2. Supply demand ternak potong tidak seimbang 3. Manajemen pemasaran produk peternakan masih kurang 4. Penerapan higienis dan sanitasi masih kurang 5. Penyelamatan betina produktif belum optimal

G. Sarana dan Prasarana Kantor

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dalam menjalankan tugas dan fungsinya didukung oleh sarana dan prasarana, antara lain :

Tabel. 2. Sarana dan Prasarana Gedung Kantor Induk Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah	3.272	m ²
2	Gedung	3	Unit (2 Lantai) 2.410 m ²
3	Klinik Hewan	2	Ruang
4	Taman	800	m ²
5	Listrik	4	Jaringan
6	Air	2	Jaringan
7	Telepon	3	Line (1 Fax)
8	Area Parkir	2	Area
9	Ruang Rapat	2	Ruang
10	Ruang Arsip	3	Ruang
11	Koperasi	1	Buah
12	Perpustakaan	1	Ruang
13	Ruang CS	1	Ruang
14	Komputer	37	Unit
15	Laptop	52	Unit
16	Ruang Obat	1	Ruang
17	Ruang Persediaan	1	Ruang
18	Ruang Pengadaan	1	Ruang
19	Mobil Dinas	7	Unit

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
20	Mobil operasional	11	Unit
21	Motor Dinas	40	Unit
22	Kantin	1	Buah
23	Website	1	Buah
24	Papan Pengumuman	2	Buah
25	LED Display	1	Buah
26	Papan iklan	2	Buah
27	Mushola	1	Unit

Tabel 3. Sarana dan Prasarana UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet.

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah	686,4	m ²
2	Gedung	1	Unit (2 Lantai) 668 m ²
3	Laboratorium Kesehatan Hewan (Keswan)	5	1 Ruangan
4	Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)	5	1 Ruangan
5	Listrik	168.000	KWatt
6	Air	172	m ³
7	Telepon	120	MBPS Line (Fax)
8	Area Parkir	1	Area
9	Ruang Rapat	1	Ruang
10	Ruang Arsip	1	Ruang
11	Taman	47	m ²
12	Komputer	4	Unit
13	Laptop	12	Unit
14	Mobil Dinas	4	Unit
15	Motor Dinas	4	Unit
16	Mobil Operasional	3	Unit
17	Papan Pengumuman	1	Buah
18	Papan iklan	1	Buah

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
19	Incenerator	1	Unit
20	Ruang sampel	1	Ruang
21	Ruang Observasi	1	Ruang
22	Ruang Mutu	1	Ruang
23	Ruang Kepala UPTD	1	Ruang
24	Mushola	1	Ruang
25	Ruang Penerima sampel	1	Ruang
26	Ruang Petugas Sampel	1	Ruang
27	Ruang Pos Satpam	1	Ruang
28	Ruang Biosecurity	1	Ruang
29	Toilet	2	Ruang

Tabel 4. Sarana dan Prasarana UPTD Balai Pembibitan dan Inseminasi Buatan.

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Tanah	500.000	m ²
2	Gedung	1	Unit (2 Lantai) 105 m ²
3	Laboratorium Inseminasi Buatan (IB)	1	Unit
4	Mess	1	Unit
5	Listrik	15	Jaringan
6	Air	-	Jaringan
7	Telepon	-	Line (..... Fax)
8	Area Parkir	1	Area
9	Ruang Rapat	1	Ruang
10	Ruang Arsip	-	Ruang
11	Koperasi	1	Buah
12	Kantin	1	Buah
13	Lahan Hijauan Pakan Ternak (HPT)	38	Ha
14	Taman	1.000	m ²
15	Komputer	8	Unit
16	Laptop	4	Unit
17	Mobil Dinas	4	Unit

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
18	Motor Dinas	7	Unit
19	Kendaraan operasional : - Roda-6 - Roda-4 - Roda-3 - Roda-3 - Roda-2 - Traktor - Hand Tractor	1 2 1 - 7 2 2	Unit Unit Unit Unit Unit Unit Unit
20	Kandang sapi	14	Buah
21	Kandang rusa	1	Buah
22	Kandang ayam	4	Buah

1.2. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

- 1) UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara
- 2) UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara
- 3) UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara
- 4) PP No 8/2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja
- 5) Perpres 29/2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)
- 6) Permenpanrb No 53/2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
- 7) Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 65 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja

1.3. Maksud Dan Tujuan

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) adalah mewujudkan terselenggaranya *good government* yang merupakan

kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi.

Adapun tujuan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Akuntabilitas Kepala Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur kepada Gubernur sebagai pihak yang memberikan mandat/amanah.
2. Mewujudkan kredibilitas Kepala Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat
3. Mengetahui dan menilai keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
4. Meningkatkan perencanaan baik perencanaan program, kegiatan maupun perencanaan penggunaan sumber daya manusia dan organisasi.
5. Merupakan umpan balik bagi peningkatan kinerja pemerintah.
6. Menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat berjalan secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya.

1.4. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Satker Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang (pembentukan organisasi, aspek organisasi,tugas dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana kantor), landasan hukum, maksud dan tujuan serta sistematika penyajian;

Bab II – Perencanaan Kinerja, menjelaskan secara ringkas dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur meliputi Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023 dan Penetapan Kinerja Tahun 2019.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja, menjelaskan evaluasi dan analisis pencapaian kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2019.

Bab IV – Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis atau disebut dengan Renstra merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategis instansi pemerintah, yang setidaknya memuat visi dan misi Gubernur, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur mengacu pada tugas dan fungsi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dan selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023. Penyusunan Renstra melalui proses transparan, demokratis dan partisipatif yang setiap tahunnya akan dijabarkan dalam dokumen Rencana Kerja Tahunan atau RKT.

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan dasar penyusunan Perjanjian Kinerja (PK). Melalui PK, terwujudlah komitmen antara pemberi amanah dan penerima amanah atas kinerja yang terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Tabel 5 . Keselarasan Visi dan Misi Gubernur, Tujuan dan Sasaran RPJMD dengan Tujuan Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023

VISI RPJMD : "Berani untuk Kalimantan Timur Berdaulat"												
Misi Kedua :												
"Berdaulat dalam pemberdayaan ekonomi wilayah dan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan".												
No	Tujuan RPJMD	Indikator Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD	Indikator Sasaran RPJMD	Tujuan	Indikator tujuan	Capaian s/d Tahun 2018	Target Kinerja Tujuan pada tahun ke -				
								1 (2019)	2 (2020)	3 (2021)	4 (2022)	5 (2023)
1	Mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan	Laju pertumbuhan ekonomi non migas dan non batubara (%)	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap PDRB (%)	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap PDRB (%)	0,33	0,33	0,34	0,35	0,36	0,37

Tabel 6 . Tujuan, Indikator Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran serta Target Kinerja Sasaran Tahun 2019-2023

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Capaian s/d Tahun 2018	Target Kinerja Sasaran pada tahun ke -				
						1 (2019)	2 (2020)	3 (2021)	4 (2022)	5 (2023)
1.	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap PDRB (%)	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	109,28	104	104,5	104,5	105	105
			Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging (ton)	80.248,29	82.811,60	85.479,70	88.255,60	91.142,70	94.144,50
				2. Produksi telur (ton)	11.519,95	11.786,10	12.058,60	12.337,70	12.623,60	12.916,30

Tabel 7 . Program dan Kegiatan pada Sasaran Strategis I (satu) Tahun 2019-2023

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Program	Kegiatan
1.	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap PDRB (%)	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	Program Pengembangan Usaha Peternakan	1. Pengembangan Kawasan Peternakan 2. Pengembangan Informasi Peternakan 3. Pengembangan Agribisnis Peternakan

Tabel 8. Program dan Kegiatan pada Sasaran Strategis II (dua) Tahun 2019-2023

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Program	Kegiatan					
1.	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap PDRB (%)	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging 2. Produksi telur	Ton	1. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Peternakan	1. Pengembangan Perbibitan Ternak					
							2. Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna					
							3. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Peternak					
						2. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan					
							2. Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan					
							3. Penguatan Pelayanan Kesehatan Hewan					
					3. Program Hilirisasi Produk Peternakan	1. Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan						
						2. Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan						
						3. Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak						
					Ton							

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Program	Kegiatan
						4. Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet	1. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan 2. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner
						5. Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	1. Peningkatan Produksi Bibit dan Benih Ternak 2. Peningkatan Produksi dan Bibit Hijauan Pakan Ternak

Selain itu, Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur juga mendapatkan dana yang bersumber dari APBN adalah sebagai berikut :

a. Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak
2. Pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan
3. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak
4. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH)
5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Keswan.
6. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak

b. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian
2. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana
3. Fasilitasi Pembiayaan Pertanian

2.2. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah alat ukur yang mengindikasikan pencapaian kinerja paling utama sebuah instansi pemerintah. IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Sasaran dan IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov.Kaltim tahun 2019-2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1	Tujuan 1 : Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	
	<u>Sasaran strategis 1 :</u> Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Bidang Peternakan
	<u>Sasaran Strategis 2 :</u> Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksii dagng (ton) 2. Produksi telur (ton)

Tabel 10. Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2019-2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Penjelasan (Formulasi Penghitungan)	Sumber Data	Penanggung Jawab
A.	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	<p>Formulasi Penghitungan :</p> <p>NTP membandingkan harga jual hasil peternakan dengan harga konsumsi rumah tangga peternak dan harga usaha ternak.</p> <p>Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan = $\frac{\text{Indeks harga yang diterima}}{\text{Indeks harga yang dibayarkan}} \times 100$</p>	Data NTP yang dipublikasikan BPS	Bidang Pengembangan Usaha Peternakan
B.	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi daging 2. Produksi telur 	<p>Ton</p> <p>Ton</p>	<p>Formulasi Penghitungan :</p> <p>1. Produksi Daging = jumlah pemotongan x produktivitas daging per ekor</p> <p><u>Penjelasan</u></p> <p>Produksi daging sapi = 157,95 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p> <p>Produksi daging kerbau = 193,30 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p>	Renstra, Statistik Peternakan	Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Penjelasan (Formulasi Penghitungan)	Sumber Data	Penanggung Jawab
				<p>Produksi daging kambing = 13,50 x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p> <p>Produksi daging domba = 15,90 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p> <p>Produksi daging babi = 64,10 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p> <p>Produksi daging ayam buras = 0,73 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p> <p>Produksi daging ayam petelur = 0,90 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p> <p>Produksi daging ayam pedaging = 0,83 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p> <p>Produksi daging itik = 0,83 kg x jumlah pemotongan ternak (ekor)</p>		

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Penjelasan (Formulasi Penghitungan)	Sumber Data	Penanggung Jawab
				<p>2. Produksi Telur = jumlah betina produktif x produktivitas telur per ekor</p> <p><u>Penjelasan</u></p> <p>Produksi telur ayam buras = 34,40% x populasi awal x 2 kg</p> <p>Produksi telur ayam petelur = 70% x populasi awal x 11,30 kg</p> <p>Produksi telur itik = 66,40% x populasi awal x 8,16 kg</p>		

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam rangka peningkatan akuntabilitas kinerja instansi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur telah menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2019 sebagai tolok ukur keberhasilan organisasi dan menjadi dasar penilaian dalam evaluasi akuntabilitas kinerja. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 11. Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Bidang Peternakan	Nilai	104
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	- Produksi Daging - Produksi Telur	Ton Ton	82.811,60 11.786,10

Pada tahun 2019, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur menyepakati Perjanjian Kinerja dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan 21 indikator kinerja. Indikator dalam Perjanjian Kinerja tersebut juga mendukung tercapainya IKU Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan pada sasaran I (satu) yaitu meningkatnya kesejahteraan peternak dan sasaran II (dua) yaitu meningkatnya produksi pangan asal ternak. Perjanjian Kinerja antara Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 12. Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2019

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019					
KEPALA DINAS PETERNAKAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN					
I. Kinerja Bulanan					
1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. 5.545.633.000,- (Lima milyar lima ratus empat puluh lima juta enam ratus tiga puluh tiga ribu rupiah).					
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada Bulan : I (7,5%); II (16,7%); III (29,2%); IV (47,5%); V (62,5%); VI (80,0%); VII (85,0%); VIII (87,2%); IX (90,0%); X (92,2%); XI (93,2%); XII (97,0%).					
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran.					
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) Sebesar Rp .-					
II. Kinerja Tahunan					
1. Target Kinerja Populasi dan Produksi					
No.	Komoditas	Populasi (ekor)	Produksi Daging (Karkas, ton)	Produksi Telur (Ton)	Produksi Susu (Ton)
1.	Sapi potong	127.607	8.980		
2.	Sapi perah	124			56
3.	Kerbau	7.194	59,34		
4.	Ayam pedaging	70.303.934	65.424,8		
5.	Ayam petelur	855.764	385,96	6.597,94	
6.	Ayam lokal	5.748.048	6.354,47	3.681,62	
7.	Itik	228.005	94,05	1.251,75	
2. Target Kinerja UPSUS SIWAB					
No	Uraian	Target			
1	Jumlah Akseptor	6.500 ekor			
2	Jumlah Bunting	4.550 ekor			
3	Jumlah Lahir	3.840 ekor			
4	Jumlah Penurunan Pemotongan Betina Produktif	2 Kab/Kota			

1. Rencana Anggaran Tahun 2019

Pada Tahun Anggaran 2019 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur melaksanakan kegiatan dengan anggaran murni sebesar Rp. 45.556.568.000,-. Melalui mekanisme perubahan APBD 2019 menjadi Rp.46.903.080.000,- dengan rincian Belanja Tidak Langsung Rp. 13.879.940.000,- dan Belanja Langsung Rp. 33.023.140.000,-. Adapun realisasi anggaran Rp. 43.149.560.446,- (92,00%) dengan rincian untuk belanja tidak langsung Rp. 12.910.705.197,- (93,02%) belanja langsung sebesar Rp. 30.238.855.249,- (91,57%).

Alokasi awal DIPA APBN Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (06) Satker Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur TA 2019 sebesar Rp. 5.545.633.000,-. Selama tahun 2019 terdapat revisi DIPA karena refocusing sehingga alokasi dana APBN (06) TP menjadi Rp. 5.381.553.000,-. Di samping itu, terdapat beberapa kali revisi POK karena penyesuaian pelaksanaan kegiatan.

2. Target Belanja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

Tabel 13. Target Belanja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

No.	Uraian	Tahun Anggaran 2019		
		Anggaran Belanja (Rp.)	Realisasi Belanja (Rp.)	%
1	Belanja Tidak Langsung	13.879.940.000	12.910.705.197	93,02
2	Belanja Langsung	33.023.140.000	30.238.855.249	91,57
Jumlah		46.903.080.000	43.149.560.446	92,00

3. Alokasi Anggaran Per Sasaran Strategis

Anggaran belanja langsung Tahun 2019 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur yang dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Anggaran Belanja Langsung per Sasaran Strategis

No.	Sasaran Strategis	Anggaran (Rp.)	Prosentase	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	8.691.400.000	88,63	
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	20.814.053.500	93,01	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP Tahun 2018

1. Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja

Hasil evaluasi atas implementasi Sistem AKIP pada Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 79,45 atau dengan predikat penilaian BB (Sangat Baik) sebagaimana tabel berikut.

Tabel 15. Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017 dan 2018

No	Komponen yang dinilai	Bobot (%)	Nilai 2017	Nilai 2018	Peningkatan / Penurunan Capaian
1	Perencanaan Kinerja	30	25,36	26,33	+0,97
2	Pengukuran Kinerja	25	20,63	21,25	+0,62
3	Pelaporan Kinerja	15	13,56	13,56	0
4	Evaluasi Internal	10	7,02	7,02	0
5	Pencapaian Kinerja	20	11,29	11,29	0
	Nilai Hasil Evaluasi	100	77,86	79,45	+1,59
	Kategori Penilaian		BB	BB	

2. Tindak Lanjut atas Hasil Evaluasi Inspektorat Provinsi terhadap Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP

Tindak Lanjut atas Hasil Evaluasi Inspektorat Provinsi terhadap Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Inspektorat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018

NO	REKOMENDASI	TINDAKLANJUT	RENCANA AKSI
1	A. Perencanaan Kinerja		
	1. Melakukan review terhadap Renstra untuk diselaraskan dengan RPJMD dan berkoordinasi pada Biro Pembangunan Daerah, Biro Organisasi dan Bappeda Provinsi Kalimantan Timur berkaitan isu strategis dan hubungan kausalitas	Telah dilakukan review Renstra oleh Inspektorat Prov Kaltim dan telah berkoordinasi dengan Biro Organisasi dan Bappeda Prov Kaltim terkait isu strategis dan hubungan kausalitas	1). Menindaklanjuti Hasil Review Renstra oleh Inspektorat Prov Kaltim yang dituangkan dalam Matriks Pendanaan Renstra. 2). Pembahasan Renstra oleh Biro Organisasi dan Bappeda melalui SK Tim Penyusun Renstra dan formulir pengendalian dan evaluasi kebijakan Renstra.
	2. Terhadap perencanaan kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan agar Kegiatan dalam rangka mencapai sasaran hendaknya didukung oleh anggaran yang memadai.	Program dan Kegiatan telah disusun berdasarkan alokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan kegiatan untuk mencapai sasaran kinerja dengan mempertimbangkan skala prioritas.	Pembahasan anggaran kegiatan melalui rapat koordinasi yang dituangkan dalam notulensi/Berita Acara dan Daftar Hadir
2	B. Evaluasi Internal		
	1. Untuk mendapatkan kualitas evaluasi internal yang lebih baik agar dilakukan pemantauan rencana aksi secara periodik baik triwulan, semesteran dan tahunan dalam rangka mengendalikan kinerja	Telah melakukan pemantauan rencana aksi secara berkala setiap triwulan dan tahunan	Pemantauan rencana aksi secara berkala dituangkan dalam bentuk laporan rencana aksi per triwulan
	2. Agar dilakukan koordinasi yang baik terkait dengan rencana aksi agar memberikan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan terhadap evaluasi internal	Telah dilakukan koordinasi atas rencana aksi secara berkala melalui rapat koordinasi setiap bulan	Koordinasi atas rencana aksi secara berkala dituangkan dalam bentuk notulen rapat dan daftar hadir serta hasil rapat koordinasi telah disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui tanda terima notulen
	3. Agar melakukan evaluasi atas rencana aksi dan menindaklanjuti dalam langkah-langkah yang nyata	Telah melakukan tindaklanjut hasil evaluasi atas rencana aksi.	Evaluasi Rencana Aksi telah melalui pembahasan secara bertahap melalui rapat triwulan yang dituangkan dalam laporan rencana aksi per triwulan

NO	REKOMENDASI	TINDAKLANJUT	RENCANA AKSI
3.	C. Pencapaian Kinerja		
	<p>1. Informasi capaian sasaran/kinerja organisasi harus dapat diandalkan yakni dengan memenuhi unsur sebagai berikut :</p> <p>Berasal dari tujuan/sasaran yang outcome dan indikator kinerja yang SMART dan cukup, mencapai target yang telah ditetapkan, tidak lebih buruk dari capaian kinerja tahun sebelumnya, kevalidan data capaian kinerja, ketersediaan dokumen sumber, informasi capaian kinerja berasal dari pihak-pihak yang berkompeten, informasi capaian kinerja dapat diverifikasi dan konsisten.</p>	Telah melakukan pengumpulan informasi capaian sasaran/kinerja organisasi yang akurat dari masing-masing penanggungjawab sesuai SOP Pengumpulan Data Capaian Kinerja.	1). Tujuan/sasaran kinerja dan indikator kinerja berdasarkan formulasi penghitungan kinerja; 2). Validitas, ketersediaan dokumen dan Informasi capaian kinerja bersumber/berasal dari pihak-pihak yang berkepentingan; 3). Informasi pencapaian kinerja dituangkan dalam Laporan pencapaian target 2019.

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur telah melaksanakan penilaian kinerja dengan mengacu pada Penetapan Kinerja tahun 2019 yang telah disepakati. Penilaian ini memberikan gambaran keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang dalam kategorisasi kinerja (penentuan posisi) sesuai dengan tingkat capaian kinerja adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Skala Nilai Peringkat Predikat Kinerja

No	Interval nilai realisasi kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	$91 \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$76 \leq 90$	Tinggi
3	$66 \leq 75$	Sedang
4	$51 \leq 65$	Rendah
5	≤ 50	Sangat Rendah

Sumber : Permendagri No.54 Tahun 2010

Pengukuran Capaian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Pengukuran Kinerja Sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulanan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Bidang Peternakan	Nilai	104	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	104	110,34	106,10
Capaian Kinerja Sasaran 1								106,10
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging	Ton	82.811,60	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	82.811,60	83.381,98	100,69
		2. Produksi telur	Ton	11.786,10	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	11.786,10	13.081,01	110,99
Capaian Kinerja Sasaran 2								100,69
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran								103,39

Tabel 19. Pengukuran Kinerja Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

No	Tujuan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulanan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah	Kontribusi Lapangan Usaha Subsektor Peternakan terhadap Ekonomi Daerah	%	0,33	Triwulan I Triwulan II Triwulan III Triwulan IV	0,33	0,33	100,00
Capaian Kinerja Tujuan 1								100,00
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran								100,00

3.3. Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja terkait dengan pencapaian realisasi, kemajuan dan kendala yang dijumpai atau sebab-sebab tidak tercapainya kinerja dalam rangka pencapaian misi yang sudah direncanakan sebagaimana ditetapkan dalam perencanaan strategis. Pencapaian sasaran strategis pada tahun 2018 merupakan hasil pencapaian kinerja yang telah dicapai oleh Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

I. Analisis Capaian Kinerja Sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

Capaian Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya kesejahteraan peternak

Indikator sasaran strategis 1 (satu) adalah

”Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan”

Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, maka secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan daya beli petani.

Tabel 20. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 1 (satu)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	104	110,34	106,10

Pengukuran kinerja terhadap sasaran ini sangat baik, karena terealisasi 110,34 dengan capaian kinerja 106,10% artinya sepanjang tahun 2019 petani ternak masih mengalami keuntungan atau masih bisa belanja untuk kebutuhan sehari-hari. Jika NTP di atas 100, maka peternak masih untung karena nilai penjualannya lebih tinggi ketimbang biaya rumah tangga. Sementara jika NTP-nya pas 100, maka peternak tidak untung dan tidak rugi. Jika NTP di bawah 100 peternak mengalami kerugian karena penghasilan dari penjualan produksi peternakan masih lebih rendah dibanding biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokok rumah tangga.

Tabel 21. Realisasi Kinerja Sasaran Strategis 1 (satu) Tahun 2018 dan 2019

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2018
			2018	2019	
1	2	3	4	5	6 = (5-4)/4*100
1	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	109,65	110,34	0,63

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan NTP Peternakan pada tahun 2018. Hal ini berarti indeks harga yang diterima peternak mengalami peningkatan sedangkan indeks harga yang dibayarkan mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2016. Sehingga peternak masih untung karena pendapatan yang diterima lebih besar daripada pengeluaran.

Tabel 22. Realisasi Sasaran 1 (satu) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2023

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	105,00	110,34	105,09

Dari tabel di atas, Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan tahun 2019 mencapai 110,34 dengan tingkat kemajuan sebesar 106,10%. Bila dilihat target akhir Periode Renstra sebesar 105, maka NTP Peternakan telah mencapai target pada akhir Periode Renstra 2023.

Tabel 23. Realisasi Sasaran 1 (satu) terhadap Target Nasional 2019

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi 2019	Target Nasional 2019	Ket. (+/-)
1	2	3	4	5	6
	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	110,34	108,12	(+)

Bila dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan tahun 2019 sebesar 110,34 di atas target nasional 2019 sebesar 108,12. Hal ini menunjukkan kesejahteraan petani di Kalimantan Timur di atas rata-rata kesejahteraan petani tingkat nasional.

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target NTP Peternakan pada akhir Renstra 2023 adalah sebagai berikut :

- Tingginya daya beli peternak terhadap kebutuhan konsumsi rumah tangga sehingga harga yang dibayarkan peternak lebih tinggi dibandingkan harga yang diterima oleh peternak.
- Nilai penjualan ternak dan produk peternakan masih rendah.

Untuk mencapai target akhir Renstra tahun 2023 diperlukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak sebagai berikut :

1. Memantau rantai perdagangan sehingga harga yang diterima petani tidak terlalu rendah oleh tengkulak
2. Membuat standar harga jual hasil peternakan),
3. Mengatur pasokan hasil peternakan dari luar sehingga petani lokal bertambah penerimaannya,
4. Bantuan subsidi pangan/obat ternak,

5. Subsidi pengadaan barang modal,
6. Memberi pelatihan kepada peternak/inovasi teknologi peternakan modern.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja yang sudah dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur untuk mencapai target Nilai Tukar Peternak (NTP) pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24. Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 1 (satu).

NO	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
1	1. Program Pengembangan Usaha Peternakan	1. Nilai Tukar Usaha Peternakan (NTUP)	Nilai Konstanta	118	123,57	104,72	Kepala Bidang Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan	APBD
		2. Jumlah Mini Ranch yang terregister	Mini Ranch	5	4	80,00		
	2. Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	3. Persentase sampel pakan yang memenuhi standar SNI	%	90	90	100,00		APBN (06)
		4. Peningkatan peserta asuransi ternak	%	10	10	100,00		
2	1. Pengembangan Informasi Peternakan	Jumlah database, statistik peternakan, NBM, dan data fungsi peternakan	Dokumen	4	4	100,00	Kepala Seksi Data dan Informasi Peternakan	APBD
	2. Pengelolaan data dan Informasi	Jumlah berita peternakan melalui elektronik (Website)	Dokumen	4	4	100,00		APBN (06)
	3. Pengelolaan Air dan Irigasi	1. Jumlah irigasi perpompaan	Unit	7	7	100,00		APBN (08)
		2. Jumlah embung	Unit	4	4	100,00		
4. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	Jumlah laporan realisasi keuangan APBN 08	Laporan	12	12	100,00			
3	1. Pengembangan Agribisnis Peternakan	Jumlah peternak debitur sektor peternakan (KTS, KUR, KPPE, dll)	Orang	50	50	100,00	Kepala Seksi Pelayanan Usaha dan Pembiayaan Peternakan	APBD
	2. Pengembangan Usaha dan Penguatan Kelembagaan Peternakan	Jumlah dokumen akses pembiayaan dan asuransi ternak	Dokumen	1	1	100,00		APBN (06)
	3. Koordinasi dan Pembinaan Penguatan Kelembagaan dan Kemitraan Usaha Peternakan	Jumlah kemitraan usaha peternakan	Unit Usaha	3	3	100,00		

NO	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
4	1. Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Jumlah bibit Hijauan Pakan Ternak (HPT)	Stek/Pols	100.000	90.000	90	Kepala Seksi Pengembangan Kawasan dan Pakan Ternak	APBD
	2. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1. Luas hijauan pakan ternak	Ha	50	35	70		APBN (06)
		2. Jumlah sampel pakan yang terjamin mutu dan keamanannya	Sampel	50	50	100,00		

1. Program Pengembangan Usaha Peternakan

Program ini merupakan program prioritas indikator RPJMD Provinsi Kalimantan Timur. Capaian program (outcome) ini adalah Nilai Tukar Usaha Peternakan dan Jumlah mini ranch yang terregister. Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah :

- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) terealisasi sebesar 123,57 dari target 118 dengan capaian 104,72%. Artinya pendapatan yang diterima peternak meningkat dari usaha beternak. NTUP peternakan di atas 100 maka kesejahteraan peternak meningkat. Indeks harga yang diterima petani sub sektor peternakan/peternak berasal dari empat komoditas, yaitu ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil ternak.
- Jumlah mini ranch yang terregister sebanyak 4 unit mini ranch dari target 5 unit mini ranch. Hal ini disebabkan karena 1 unit mini ranch belum terfasilitasi 100%, tetapi baru 48%. Dengan terbentuknya 4 unit mini ranch, maka akan berdampak pada kesejahteraan peternak karena dengan pemeliharaan sistem mini ranch dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan populasi sapi potong di Kalimantan Timur karena pengembangan program mini-ranch akan lebih efektif sebab sedikit memerlukan tenaga kerja dan pakan akan disiapkan dalam kawasan penggembalaan atau mini-ranch dengan sistem rotasi.

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Pengembangan Usaha Peternakan sebagai berikut :

1. Usaha peternakan belum menjadi fokus utama peternak;
2. Peternak belum memiliki manajemen usaha peternakan yang baik;
3. Keterbatasan kemampuan peternak dalam hal meningkatkan skala usaha peternakan;
4. Keterbatasan Lahan yang luas dalam satu hamparan;
5. Sulitnya izin penggunaan lahan dalam kawasan eks tambang;
6. Status lahan peternak kebanyakan bukan milik pribadi atau anggota hanya pinjam pakai;

Adapun faktor pendorong dalam menjalankan Program Pengembangan Usaha Peternakan sebagai berikut :

1. Program pemerintah dalam hal pembangunan insfratraktur peternakan seperti irigasi, perpompaan, dan embung mendukung peternak dalam hal efisiensi usaha peternakan;
2. Pemberian Bantuan berupa alsin, sapi, dan pendukung usaha peternakan lainnya sehingga peternak lebih efisien dalam modal usaha peternakan;
3. Pembinaan dari Instansi terkait dalam hal peningkatan soft sklii dan hard skill peternak;
4. Pakan dan sumber air yang tersedia di lahan penggembalaan khususnya lahan perkebunan sawit;
5. Peternak sudah menerapkan pemeliharaan dengan sistem ekstensif pada lahan sawit maupun eks tambang;
6. Sinergi antara pemerintah, kelompok ternak, perusahaan, universitas, dan pihak kontraktor sehingga terbangunnya miniranch;

Tercapainya Outcome Program Pengembangan Usaha Peternakan didukung oleh 3 (tiga kegiatan) yaitu :

- 1) Kegiatan Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak.

Capaian output dari kegiatan ini adalah jumlah bibit hijauan pakan ternak terealisasi sebesar 100.000 stek/pols dari target 100.000 stek/pols dengan capaian 100%. Bibit hijauan pakan ternak sebanyak 100.000 stek/pols ditanam di 5 lokasi mini ranch yaitu ;

- (1) Kelompok Gawi Bersama, Kabupaten Paser, sebanyak 1 (satu) unit mini ranch;
- (2) Kelompok Sumber Rejeki, Kabupaten Penajam Paser Utara, sebanyak 1 unit mini ranch;
- (3) Kelompok Banteng Perjuangan, Kabupaten Kutai Barat sebanyak 1 (satu) unit mini ranch;
- (4) Kelompok Sumber Mulyo, Kabupaten Kutai Timur, sebanyak 1 (satu) unit mini ranch;
- (5) Kelompok Sumber Rejeki, Kabupaten Kutai Timur, sebanyak 1 (satu) unit.

Selain penanaman bibit hijauan pakan ternak, dalam 1 unit miniranch dilakukan pemagaran sepanjang 24.000 meter, pembuatan gangway 1 unit, kandang/shelter 1 unit, pengolahan lahan 2 Ha, dan pengadaan sapi 3 ekor. Hanya saja 1 unit miniranch di kelompok sumber rejeki Kabupaten Kutai Timur tidak terealisasi 100% karena baru ada sapi 3 ekor, bibit hijauan pakan ternak dan kandang/shelter. Sehingga baru terealisasi sebesar 48%. Direncanakan sisanya akan diselesaikan melalui APBD Perubahan 2020

2) Kegiatan Pengembangan Agribisnis Peternakan

Capaian output dari kegiatan ini adalah jumlah peternak debitur subsektor peternakan terealisasi sebanyak 45 orang dari target 50 orang dengan capaian 90%. Pada tahun 2018 jumlah peternak debitur sebanyak 57 orang. Bila dibandingkan tahun 2018, jumlah peternak debitur menurun sebanyak 12 orang. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain suku bunga yang dirasa masih cukup tinggi, yaitu sebesar 9%, serta berbagai persyaratan dan agunan yang

masih memberatkan, khususnya bagi peternak kecil, terutama pada kondisi perekonomian yang sedang lesu di Kalimantan Timur seperti saat ini

3) Kegiatan Pengembangan Informasi Peternakan

Capaian output dari kegiatan ini adalah jumlah database, statistik peternakan, NBM dan data fungsi peternakan sebanyak 4 dokumen. Output ini mendukung informasi peternakan sebagai alat ukur untuk menentukan dalam pengambilan keputusan/kebijakan.

Adapun program dan kegiatan APBN 2019 yang mendukung tercapainya sasaran startegis 1 yaitu :

1. Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

(1) Peningkatan Produksi Pakan Ternak

Capaian indikator sub kegiatan ini adalah :

- a. Luas hijauan pakan ternak seluas 50 Ha, terealisasi 35 Ha dengan capaian kinerja 70%. Penanaman hijauan pakan ternak 35 Ha di PPU 8,22 Ha, Paser 2,75 Ha, Bontang 1,25 Ha, Kutai Timur 6,47 Ha, Kutai Barat 8,35 Ha, Berau 4,6 Ha, Mahulu 1 Ha, Balikpapan 3 Ha, dan Samarinda, 2,25 Ha.
- b. Jumlah sampel pakan yang terjamin mutu dan keamanannya sebanyak 50 sampel terealisasi 50 sampel dengan capaian 100%. Sampel. Sampel pakan tersebut diambil di Bontang 6 sampel, Balikpapan 16 sampel, Samarinda 11 sampel, Kutim 5 sampel, Kukar 6 sampel dan PPU 6 sampel.

(2) Pengembangan Usaha dan Penguatan Kelembagaan Peternakan

- a. Jumlah dokumen akses pembiayaan dan asuransi ternak sebanyak 1 dokumen, terealisasi 1 dokumen dengan capaian 100%. Dokumen ini merupakan dokumen atas pelaksanaan asuransi ternak dan kemitraan.

- (3) Koordinasi dan Pembinaan Penguatan Kelembagaan dan Kemitraan Usaha Peternakan
 - a. Jumlah kemitraan usaha peternakan sebanyak 3 unit usaha, terealisasi sebanyak 3 unit usaha dengan capaian 100%. Kemitraan unit usaha peternakan sebanyak 3 unit terdiri dari 1).*Kemitraan ayam broiler* : a.Mitra Borneo Sejahtera (MBS) di Balikpapan; dan b.Prima Unggas Borneo (PUB) dengan plasma KT.Mega Wahana di Kutai Timur serta 2).*Kemitraan sapi potong* : PT.Kideco Jaya dengan plasma KT.Harapan Mandiri di Paser.
 - (4) Pengelolaan data dan Informasi
 - a. Jumlah dokumen data dan informasi peternakan sebanyak 4 dokumen, terealisasi 4 dokumen dengan capaian 100%. Dokumen data dan informasi peternakan berupa buku statistik peternakan,
2. Program Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian
- (1) Pengelolaan Air dan Irigasi
 - a. Jumlah irigasi perpompaan sebanyak 7 unit, terealisasi sebanyak 7 unit dengan capaian 100%. Irigasi perpompaan 7 unit di Kutai Kartanegara (2 unit), Kutai Timur (2 unit), Penajam Paser Utara (2 unit) dan Paser (1 unit).
 - b. Jumlah embung sebanyak 4 unit, terealisasi sebanyak 4 unit dengan capaian 100%. Pembangunan embung 4 unit di Paser (1 unit), Penajam Paser Utara (PPU) (1 unit), Samarinda (1 unit) dan Kutai Kartanegara (1 unit).
 - (2) Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian
 - a. Jumlah laporan realisasi keuangan APBN Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (08) sebanyak 12 laporan, terealisasi 12 laporan dengan capaian 100%. Laporan ini merupakan

pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dari Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (08) selama 12 bulan.

Tabel 25. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada sasaran 2 (dua)

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Rata-rata Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (5-4)
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	106,10	88,63	17,47

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran ini sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja sebesar 106,10% dapat tercapai dengan serapan anggaran sebesar 88,63%. Artinya untuk mencapai target sasaran 1 (satu) tidak memerlukan serapan anggaran yang tinggi. Tercapainya sasaran 1 (satu) ini didukung program peningkatan pengembangan usaha peternakan. Benefit (manfaat) dari Program Pengembangan Usaha Peternakan adalah

- Tingginya Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) subsektor Peternakan di atas 100 (NTUP 110,34), maka NTP Peternakan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan peternak semakin meningkat. Karena NTP merupakan indikator kesejahteraan petani.
- Pengembangan sapi potong dengan pola pemeliharaan melalui miniranch sapi potong dapat meningkatkan populasi ternak. Populasi ternak bertambah dapat meningkatkan pendapatan peternak. Dengan meningkatnya pendapatan peternakan maka kesejahteraan peternak pun akan meningkat.

Dampak (impact) dari NTUP Peternakan meningkat dan terbentuknya miniranch sapi potong adalah :

- NTP Peternakan di atas 100 menunjukkan bahwa kesejahteraan peternak semakin meningkat karena pendapatannya meningkat dari hasil penjualan usaha peternakan seperti populasi ternak meningkat, produksi daging dan telur juga meningkat. Dengan meningkatnya

populasi dan produksi maka PDRB subsektor peternakan juga semakin meningkat.

Capaian Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya produksi pangan asal ternak

Indikator sasaran strategis 2 (dua) adalah :

1. Produksi Daging

2. Produksi Telur

Pangan asal ternak sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan, kesehatan dan kecerdasan masyarakat Indonesia. Permintaan pangan asal ternak saat ini cenderung terus meningkat, seiring dengan penambahan penduduk, perkembangan ekonomi masyarakat, perbaikan tingkat pendidikan, peningkatan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani serta perubahan gaya hidup sebagai akibat arus globalisasi dan urbanisasi sehingga mengandalkan kepada pasokan impor, baik dalam bentuk sapi hidup atau daging.

Tabel 26. Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 1 (satu)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging	Ton	82.811,60	83.381,98	100,69
		2. Produksi telur	Ton	11.786,10	13.081,01	110,99

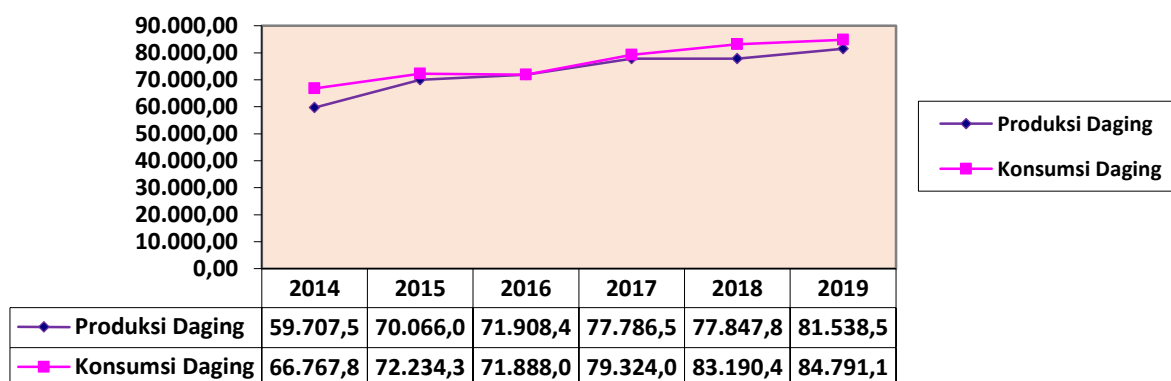
Pengukuran kinerja terhadap sasaran ini sangat baik, karena capaian produksi daging dan telur terealisasi di atas 100% yaitu produksi daging sebesar 100,69% dan telur sebesar 110,99%.

Tabel 27. Realisasi Kinerja Sasaran Strategis I (satu) Tahun 2018 dan 2019

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan / Penurunan <i>7 = (6-5)/5*100</i>
			2018	2019	
1	2	3	5	6	7
1	Produksi daging	Ton	80.248,29	83.381,98	3,90
2	Produksi telur	Ton	11.519,95	13.081,01	13,55

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa produksi daging mengalami peningkatan sebesar 3.133,69 ton (3,90%) dari 80.248,29 ton menjadi 83.381,98 ton. Begitu pula dengan produksi telur mengalami peningkatan sebesar 13,55% atau sebanyak 1.561,06 ton dari 11.519,95 ton menjadi 13.081,01 ton.

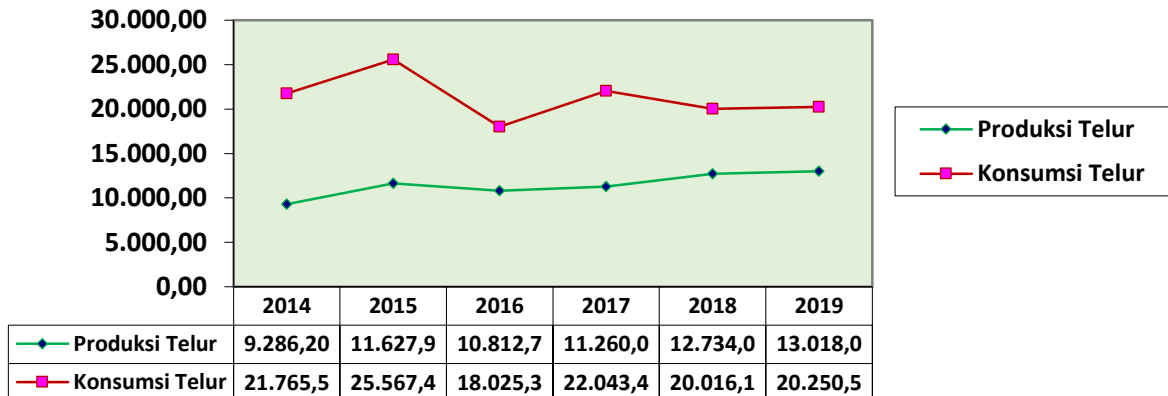
Grafik 4. Produksi dan Konsumsi Daging (dalam Ton)



Pada grafik 4 terlihat adanya peningkatan produksi daging diiringi dengan peningkatan konsumsi daging. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permintaan daging yang semakin meningkat setiap tahunnya sebagai akibat dari peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada peningkatan gizi disamping itu juga tumbuh dan berkembangnya perusahaan asing (perusahaan pertambangan) di Kalimantan Timur. Produksi daging secara keseluruhan pada tahun 2019 mencapai 81.538,59 ton sedangkan Konsumsi daging mencapai 84.791,10 ton, hal ini terdapat selisih dengan produksi daging sebesar 3.252,51 ton, kekurangan ini dipenuhi

dengan pemasukan daging beku. Untuk konsumsi daging secara keseluruhan, kita mampu memasok dari lokal sebesar 79 % dan dari luar Kaltim sebesar 21 %. Namun untuk ketersediaan lokal daging sapi baru mencapai 27,05% dari produksi daging sapi 8.103 ton atau diperkirakan dari lokal hanya 2.191,86 ton. Jika dilihat dari kemampuan pasokan sapi potong lokal, kita baru mampu memasok sapi potong sekitar 26.300 ekor. Sementara itu, kebutuhan masyarakat Kaltim akan daging sapi diperkirakan 11.805,05 ton. Sehingga diperlukan sekitar 74.730 ekor sapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kaltim.

Grafik 5. Produksi dan Konsumsi Telur (dalam Ton)



Pada grafik 5 terlihat adanya peningkatan konsumsi telur dibandingkan produksi telur. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan telur meningkat setiap tahunnya dengan produksi telur dari tahun 2014 ke tahun 2019 meningkat, begitu pula dengan konsumsi telur. Peningkatan produksi telur disebabkan oleh banyaknya pemasukkan telur dari luar Kaltim 12.884,38 ton dan adanya pemasukkan ayam petelur sebanyak 663.491 ekor.

Pada tahun 2019 produksi telur mencapai 13.018 ton atau 64,29% dari kebutuhan konsumsi. Kebutuhan konsumsi telur tahun 2019 sebesar 20.250,5 ton sehingga masih diperlukan pemasukan telur dari luar Kaltim sebesar 7.232,5 ton atau 35,71%. Pemasukan telur berasal dari Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan dan Pulau Jawa. Untuk konsumsi telur secara

keseluruhan, kita mampu memasok dari lokal sebesar 61% dan dari luar Kaltim sebesar 39 %.

Tabel 28. Realisasi Sasaran 2 (dua) terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2023

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Produksi daging	Ton	94.144,50	83.381,98	88,57
2	Produksi telur	Ton	12.916,30	13.081,01	101,28

Dari tabel di atas, produksi daging tahun 2019 baru mencapai 83.381,98 ton. Sedangkan target akhir Renstra sebesar 94.144,50 ton, sehingga belum mencapai target dan masih terdapat kekurangan 10.762,52 agar target akhir Renstra 2023 tercapai. Begitu pula dengan produksi telur tahun 2019 mencapai 13.081,01 ton. Bila dilihat dari target akhir Renstra sebesar 12.916,30 ton maka produksi telur telah mencapai target akhir Renstra 2023.

Tabel 29. Realisasi Sasaran 2 (dua) produksi daging terhadap Target Nasional 2019

NO	Komoditas	Satuan	Target Nasional 2019	Realisasi 2019	% Capaian
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Produksi Daging				
	- Sapi Potong	Ton	8.980	8.103	90,23
	- Sapi Perah	Ton	-	-	-
	- Kerbau	Ton	59	47,94	80,79
	- Ayam lokal	Ton	65.425	65.369	99,92
	- Ayam petelur	Ton	386	485,53	125,80
	- Ayam pedaging	Ton	6.354	5.203	81,88
	- Itik	Ton	94	104,76	111,39

Keterangan : *) produksi telur tahun 2019 masih angka sementara

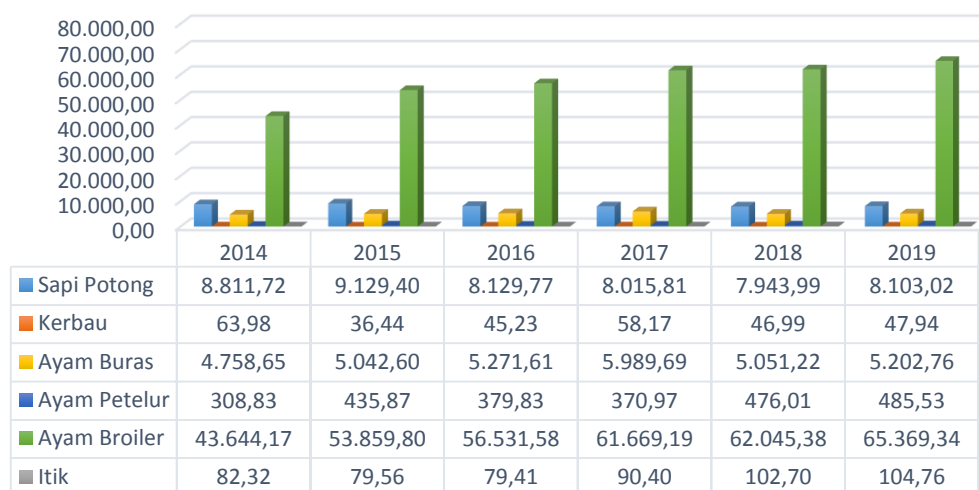
Realisasi produksi daging terhadap target nasional 2019 seperti pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Produksi daging sapi pada tahun 2017 mencapai 8.016 ton dan tahun 2018 mencapai 7.944 ton, sehingga mengalami penurunan sebesar 0,90% atau sebanyak 72 ton. Pada tahun 2019 produksi daging sapi mencapai 8.103 ton, bila dibandingkan dengan capaian tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2% atau ada penambahan produksi sebanyak 159 ton. Peningkatan produksi daging sapi ini disebabkan karena adanya pemasukkan sapi potong sebanyak 49.298 ekor dan sapi bibit sebanyak 423 ekor dari luar Kalimantan Timur.
2. Produksi daging kerbau tahun 2017 mencapai 58,17 ton dan tahun 2018 mencapai 46,99 ton. Sehingga mengalami peningkatan produksi sebesar 28,61% atau sebanyak 12,94 ton. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan produksi daging kerbau sebesar 2,01% dari 46,99 ton menjadi 47,94 ton. Hal ini disebabkan adanya pemasukkan kerbau potong dari luar Kaltim hanya 73 ekor saja pada tahun 2019 dan pemotongan ternak kerbau dari kaltim sebanyak 254 ekor.
3. Produksi daging ayam buras/lokal tahun 2017 mencapai 5.990 ton dan meningkat menjadi 5.051 ton di tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 3% dari tahun 2018 atau sebanyak 152 ton dari 5.051 ton dan menjadi 5.203 ton. Peningkatan produksi ayam lokal karena adanya pemasukkan ayam lokal potong sebanyak 161.676 ekor dan DOC ayam buras sebanyak 242.100 ekor.
4. Produksi daging ayam petelur tahun 2017 mencapai 370,97 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 476,01 ton. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2% atau 10 ton dari 476,01 ton menjadi 485,53 ton. Hal ini disebabkan karena adanya pemasukkan DOC ayam petelur dari luar Kaltim sebanyak 596.280 ekor.
5. Produksi ayam broiler/ras pedaging tahun 2017 mencapai 61.669 ton dan tahun 2018 mencapai 62.045 ton sehingga terjadi peningkatan produksi daging ayam ras pedaging sebesar 0,61% atau sebanyak 376 ton. Pada

tahun 2019, terdapat kenaikan produksi daging ayam ras pedaging sebesar 5,36% atau sebanyak 3.324 ton dari 62.045 ton menjadi 65.369 ton. Hal ini disebabkan adanya pemasukan DOC dari luar Kaltim sebanyak 586.775 ekor dan ayam ras 198.337 ekor.

6. Produksi daging itik tahun 2017 mencapai 90,40 ton dan tahun 2018 menjadi 102,70 ton sehingga terdapat peningkatan produksi daging sebesar atau sebanyak 13,61% yaitu 12 ton. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan produksi sebesar 2% atau sebanyak 2,06 ton dari 102,70 ton menjadi 104,76 ton. Hal ini disebabkan adanya peningkatan populasi itik ini disebabkan oleh adanya pemasukan DOD itik sebanyak 17.160 ekor.

Grafik 6. Produksi daging di Kalimantan Timur (ton)



Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa produksi daging ayam petelur, ayam broiler dan itik mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2019 dengan rata-rata kenaikan pada semua komoditas daging di atas 5%. Sedangkan pertumbuhan produksi daging kerbau hanya 1,96%. Produksi daging sapi dan ayam buras mengalami penurunan rata-rata di bawah 1%.

Tabel 30. Realisasi Sasaran 2 (dua) produksi telur terhadap Target Nasional 2019

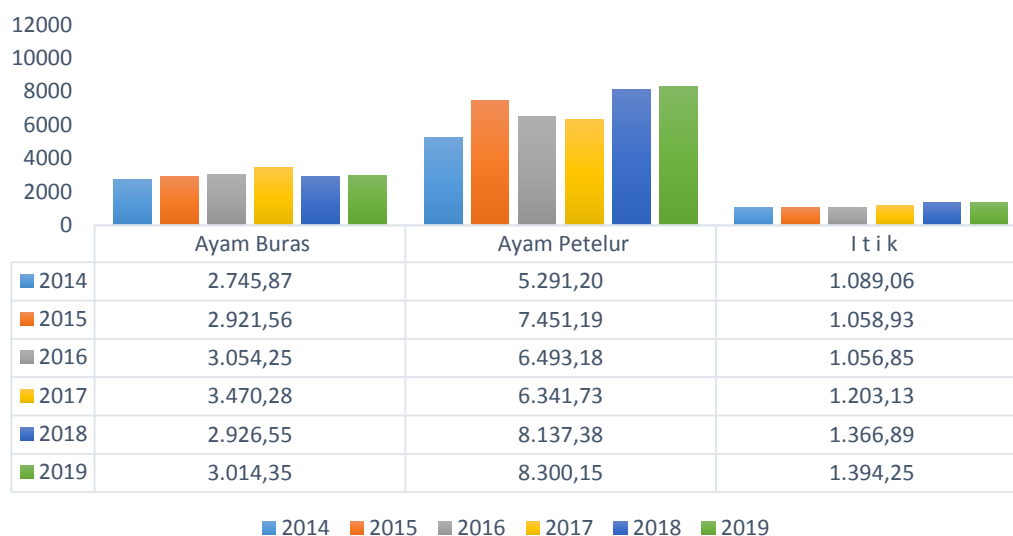
NO	Komoditas	Satuan	Target Nasional 2019	Realisasi 2019	% Capaian
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Produksi Telur				
	- Ayam petelur	Ton	6.597,94	8.300,15	125,80
	- Ayam lokal	Ton	3.681,62	3.014,35	81,88
	- Itik	Ton	1.251,75	1.394,25	111,38

Keterangan : *) produksi telur tahun 2019 masih angka sementara

Realisasi produksi target nasional 2019 seperti tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Produksi telur ayam petelur mengalami peningkatan sejak tahun 2017 rata-rata sebesar 14,40%. Pada tahun 2017 produksi ayam petelur mencapai 6.341,73 ton dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 28,31% atau sebanyak 1.795,65 ton menjadi 8.137,38 ton. Sedangkan produksi telur ayam petelur pada tahun 2019 mencapai 8.300,15 ton, bila dibandingkan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2% atau sebanyak 162,77 ton. Hal ini disebabkan adanya pemasukkan telur ayam petelur dari luar Kaltim sebanyak 12.884,38 ton.
2. Produksi telur ayam buras/lokal pada tahun 2017 mencapai 3.470,28 ton dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,8% atau sebanyak 543,73 ton menjadi 2.926,55 ton. Pada tahun 2019 produksi telur ayam lokal mencapai 3.014,35 ton mengalami peningkatan sebesar 3% atau 87,80 ton dari 2.926,55 ton menjadi 3.014,35 ton. Hal ini disebabkan karena adanya pemasukan DOC Ayam lokal sebanyak 242.100 ekor.
3. Produksi telur itik mengalami peningkatan sejak tahun 2017 dengan rata-rata 7,65%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 13,61% atau sebanyak 163,76 ton. Begitu juga tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2% atau sebanyak 27,36 ton. Hal ini disebabkan adanya pemasukkan telur bebek/itik sebesar 23.443 ekor.

Grafik 7. Produksi Telur di Kalimantan Timur (Ton)



Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa produksi telur pada telur ayam buras dan itik mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2018 dengan rata-rata kenaikan pada semua komoditas daging di atas 5%. Sedangkan pertumbuhan produksi telur pada ayam petelur hanya 0,19%.

Permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target produksi daging dan telur pada akhir Renstra 2019 adalah sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan lokal diperoleh melalui pemotongan ternak dari lokal, sedangkan populasi ternak lokal masih rendah. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan daging didatangkan dari luar Kalimantan Timur. Selama ini untuk mencukupi kebutuhan daging lokal terbesar dipenuhi dari produksi daging ayam potong.
- 2) Percepatan pertumbuhan populasi ternak lebih lambat dibandingkan pertumbuhan konsumsi produk peternakan. Hal ini menyebabkan adanya pengurusan ternak di sentra-sentra produksi untuk dipotong sehingga ternak yang berkualitas baik telah habis dipotong untuk memenuhi permintaan masyarakat.
- 3) Peternak perunggasan banyak beralih usaha ke bidang ayam potong sehingga populasi ayam buras dan ayam petelur menurun signifikan.

- 4) Masih banyak peternak yang kurang berminat berusaha di bidang ayam petelur karena memerlukan modal yang tinggi.

Untuk mencapai target akhir Renstra tahun 2019 diperlukan alternatif solusi/upaya-upaya untuk memenuhi produksi daging dan telur di Kalimantan Timur sebagai berikut :

- 1) Mempercepat peningkatkan populasi sapi potong melalui Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) dengan :
 - a) Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB);
 - b) Memperkuat aspek perbenihan dan perbibitan untuk menghasilkan benih dan bibit yang berkualitas melalui penyediaan dan distribusi semen beku, nitrogen cair (N₂ cair) dan kontainer serta penyediaan tenaga teknis dan sarana IB;
 - c) Pemenuhan hijauan pakan ternak dan pakan konsentrat;
 - d) Penanganan gangguan reproduksi;
 - e) Penyelamatan sapi betina produktif serta ;
 - f) Penanggulangan dan pemberantasan penyakit hewan
- 2) Penguatan kelembagaan peternak peternakan untuk mendorong tumbuhnya usaha peternakan yang dapat meningkatkan perekonomian rakyat.
- 3) Peningkatan peran swasta dalam pengembangan sapi potong di lahan perusahaan perkebunan sawit dan lahan bekas tambang melalui pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR), Kredit Ternak Sejahtera serta Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) untuk meningkatkan populasi sapi potong sehingga ketersediaan lokal daging sapi di Kalimantan Timur dapat terpenuhi.
- 4) Meningkatkan produksi daging ayam maupun telur dengan memberikan pelayanan, pelatihan serta sosialisasi kepada peternak/kelompok ternak yang pernah beternak ayam petelur agar mau kembali beternak ayam petelur dan dapat memelihara ternak mereka lebih baik.

- 5) Diperlukan pasokan ternak dari luar Kalimantan Timur yang bisa dilakukan oleh Pemerintah, masyarakat dan swasta melalui pemasukkan ternak sapi baik bibit maupun potong serta pemasukkan ayam petelur dan telur ayam.

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian kinerja yang sudah dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur untuk mencapai target ketersediaan lokal daging dan telur pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31. Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja pada sasaran 2 (dua).

NO	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
1	Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Peternakan	1. Angka kelahiran sapi	%	20	17,49	87,45	Kepala Bidang Perbibitan dan Budidaya	APBD
		2. Calving Interval	Bulan	18	19,00	94,44		
	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	3. Conception Rate (CR)	%	40	76,30	190,75		APBN (06)
	1. Pengembangan Perbibitan Ternak	1 Jumlah ternak sapi bibit yang memiliki SKLB (Surat keterangan Layak Bibit)	Ekor	100	105	105,00	Kepala Seksi Perbibitan Ternak	APBD
		2 Service per Conception	Indeks	1,8	1,86	96,67		
	2. Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	3 Jumlah Inseminasi Buatan yang dilaksanakan	Dosis	7.800	7.960	102,05		APBN (06)
	Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Jumlah kelompok budidaya yang dilakukan pendampingan	Kelompok	1	1	100,00	Kepala Seksi Budidaya dan alsinnak	APBD
	1. Peningkatan Kelembagaan Peternak	Jumlah proposal permohonan bantuan yang diverifikasi	Proposal	12	54	450,00	Kepala Seksi Penataan, Kelembagaan dan Penyebaran Ternak	APBD
	2. Koordinasi Pengembangan Usaha berorientasi Agribisnis	Jumlah kelompok yang dilakukan pendampingan dan pengawalan SPR	Kelompok	1	1	100,00		APBN (06)

NO	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
2	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Jumlah kompartemen yang berstatus bebas penyakit jembrana (unit)	Unit	5	5	100,00	Kepala Bidang Kesehatan Hewan	APBD
	1. Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan	Jumlah kab/kota yang dilakukan pengawasan lalu lintas hewan	Kab/kota	10	10	100,00	Kepala Seksi Perlindungan Hewan	APBD
	2. Pengelolaan Perbendaharaan	Jumlah laporan realisasi keuangan	Laporan	12	12	100,00		APBN (06)
	1. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan	1. Jumlah hewan yang divaksinasi	Ekor	10.000	7.300	73,00	Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Hewan	APBD
	2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	2. Jumlah vaksinasi rabies	Dosis	15.000	15.000	100,00		APBN (06)
		3. Jumlah vaksinasi jembrana	Dosis	10.000	10.000	100,00		
	Penguatan dan Pengawasan Pelayanan Kesehatan Hewan	Jumlah ternak besar yang dilakukan pelayanan kesehatan hewan	Ekor	1.400	2.266	161,86	Kepala Seksi Pengawasan Obat Hewan dan Pelayanan Kesehatan Hewan	APBD
3	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	1. Peningkatan usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner/NKV	%	10	44,44	444,40	Kepala Bidang Pascapanen dan Kesmavet	APBD
	Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	2. Penurunan Pematangan Betina Produktif	%	10	95,65	956,52		APBN (06)
		3. Penerapan higienis dan sanitasi	%	100	100,00	100,00		
	1. Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak	Jumlah unit usaha yang dilakukan pengawasan dan	Unit	30	32	106,67	Kepala Seksi Kesmavet	APBD
	2. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH	1. Jumlah unit usaha	Unit	6	6	100,00		APBN (06)
		2. Jumlah sampel	Sampel	240	240	100,00		
		3. Jumlah lokasi	Lokasi	2	6	300,00		

NO	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB	KET
	1. Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan	Jumlah usaha pengolahan hasil peternakan yang	Unit Usaha	2	2	100,00	Kepala Seksi Pengolahan Hasil dan Pengawasan Mutu Produk	APBD
	2. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Jumlah sarana pengolahan pangan dan non pangan	Unit	1	1	100		APBN (06)
	1. Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan	Jumlah omset pemasaran produk peternakan dalam	Rp	125.000.000	125.000.000	100,00	Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran	APBD
	2. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Jumlah dokumen pengembangan informasi pasar	Dokumen	1	1	100,00		APBN (06)
4	Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet	Peningkatan pemeriksaan sampel penyidikan penyakit	%	11	11	100,00	Kepala UPTD Lab Keswan dan Kesmavet	APBD
	Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah sampel produk asal hewan	Sampel	660	660	100,00	Kepala Seksi Penyidikan dan Pengujian Kualitas Hasil Peternakan	APBD
	Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan	Jumlah sampel penyakit hewan	Sampel	4.240	4240	100,00	Seksi Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan	APBD
5	Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	1. Peningkatan produksi bibit ternak & HPT	%	10	9,8	98,00	Kepala UPTD PIB api-api	APBD
	Peningkatan Produksi dan Bibit Hijauan Pakan Ternak	1 Produksi HPT	Ton	700	935	133,57	Kepala Seksi Produksi dan Bibit Hijauan Pakan Ternak	APBD
		2 Jumlah bibit HPT yang diproduksi	Steks/Pols	5.000	8.000	160,00		
	Peningkatan Produksi Bibit dan Benih Ternak	1 Jumlah semen beku yang diproduksi	Dosis	10.000	11.119	111,19	Kepala Seksi Produksi Bibit dan Benih Ternak	APBD
		2 Jumlah kelahiran sapi bibit	Ekor	20	21	105		
		3 Jumlah kelahiran rusa bibit	Ekor	20	26	130		

1. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Peternakan

Program ini merupakan program prioritas indikator RPJMD Provinsi Kalimantan Timur. Capaian program (outcome) ini adalah.

(1) Angka kelahiran sapi.

Pada tahun 2019, Angka kelahiran sapi terealisasi sebesar 17,49% dari target 20% dengan capaian 87,45%. Angka kelahiran sapi tahun 2018 mencapai 19%. Bila dibandingkan tahun 2018 terdapat penurunan angka kelahiran sapi sebesar 1,51%. Tahun 2019, jumlah kelahiran sapi tahun 2019 sebanyak 20.146 ekor, namun ada kematian ternak sebanyak 2.229 ekor (1,87%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan angka kelahiran sapi disebabkan oleh kegagalan kelahiran dan kematian pedet pasca kelahiran. Sapi yang belum pernah beranak atau baru akan melahirkan pertama kali lebih besar menerima resiko kegagalan kelahiran dibandingkan sapi yang pernah melahirkan pedet sebelumnya.

Di samping itu, sapi dengan bobot badan lebih besar dan dilahirkan secara normal akan lebih mampu bertahan hidup. Tingginya bobot lahir disebabkan karena pemeliharaan yang baik dan pemberian pakan dengan kualitas yang maksimal. Kekurangan pakan yang dialami ternak selama bunting dapat mengganggu pertumbuhan embrio serta kematian fetus dalam kandungan atau bila dapat melahirkan akan terdapat kelainan pada pedet.

(2) *Calving Interval* (CI)/jarak beranak

Pada tahun 2019, *Calving Interval* (CI) terealisasi 19 bulan dari target 18 bulan dengan capaian 94,44%. Sedangkan tahun 2018 CI mencapai 19 bulan. Bila dibandingkan tahun 2018, maka jarak beranak tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

Waktu CI menggambarkan kemampuan induk sapi menghasilkan pedet dalam suatu ukuran waktu. Faktor yang mempengaruhi jarak beranak adalah *post partum estrus* (PPE), *post partum mating* (PPM),

dan S/C. Penyebab CI menjadi panjang karena terlambatnya kawin pasca melahirkan, kawin berulang dan kegagalan memelihara kebuntingan hingga lahir. Semakin lama PPE dan PPM serta tingginya nilai S/C maka jarak beranak akan semakin lama pula. Efisiensi reproduksi pada sapi dianggap baik apabila jarak antar kelahiran tidak melebihi 12 bulan atau 365 hari.

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ternak adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya angka kebuntingan dari hasil kegiatan IB yang belum dilaporkan ke iSIKHNAS;
2. Petani/Peternak yang tidak melaporkan ternaknya pasca dilakukan IB jika bunting;
3. Pasifnya petugas untuk melakukan kegiatan PKb terhadap ternak yang di IB;
4. Berkurangnya jumlah betina Produktif;
5. Pada musim tertentu, kematian pedet sangat tinggi;
6. Manajemen pemeliharaan petani/peternak belum sesuai GFP;
7. Kurangnya kesadaran petani/peternak bahwa sapi bunting memerlukan lebih banyak gizi dan mineral;
8. Penyedia Barang yang kurang Profesional;
9. Peternak yang kurang memahami proses adaptasi sapi baru;
10. Kurangnya manajemen pemeliharaan sapi di petani/peternak;
11. Jarak yang cukup jauh sehingga interval kunjungan ke lapangan sangat jarang;
12. Kurangnya komunikasi intens antara pihak penyedia dengan KPA;
13. Pihak Penyedia kurang berkompeten dalam pelaksanaan pengadaan ternak.

Adapun faktor pendorong dalam menjalankan Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ternak adalah sebagai berikut :

1. Pemberian BOP (Biaya Operasional) yang layak untuk petugas;
2. Pemberian insentif untuk dapat menyisir ternak yang jangkauannya luas;
3. Sosialisasi antara petugas dan peternak lebih intens, agar komunikasi dapat berjalan baik;
4. Pengawasan terhadap sapi betina produktif;
5. Pemeliharaan pedet lebih intensif;
6. Pelatihan dan sosialisasi terhadap petani/peternak untuk menerapkan GFP;
7. Pemberian Pakan Konsentrat terhadap induk yang bunting.
8. Dalam proses pemilihan penyedia lebih teliti dan perlu adanya verifikasi terhadap penyedia barang;
9. Pelatihan Peternak dan sosialisasi agar petani/peternak dapat menerapkan GFP;
10. Latar belakang pendidikan ketua kelompok yang baik, sehingga memudahkan dalam mendesiminasi budidaya ternak yang baik;
11. Didukung dengan dinas atau lembaga lain yang melakukan kegiatan pada kelompok YANG sama, sehingga saling melengkapi dalam melaksanakan kegiatan di lapangan;
12. Perlu adanya verifikasi dan kaji ulang ke lapangan atas dokumen penawaran pihak penyedia yang memenuhi syarat (MS) dalam pelaksanaan Lelang;
13. Kelembagaan dan Manajemen Kelompok dan Peternak perlu ditingkatkan secara terus menerus.

Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan angka kelahiran dengan Produksi daging adalah tingginya angka kelahiran sapi sangat berpengaruh pada peningkatan populasi sapi potong. Dengan meningkatnya populasi sapi potong, maka secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan produksi daging. Artinya semakin banyaknya jumlah ternak sapi di Kalimantan Timur,

maka semakin terpenuhinya kebutuhan daging yang ada di Kalimantan Timur.

- Keterkaitan Calving Interval (CI) dengan Produksi daging adalah pendeknya jarak beranak (idealnya 12 bulan) mampu menghasilkan pedet setiap tahun. Artinya induk sapi melahirkan setiap 1 (satu) tahun sekali, sehingga akan dapat meningkatkan populasi sapi potong. Dengan meningkatnya populasi sapi potong, tentunya secara tidak langsung berdampak pada peningkatan produksi daging.

Tercapainya Outcome Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Ternak didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu :

1) Pengembangan Perbibitan Ternak

Capaian output dari kegiatan ini adalah :

- a. Jumlah ternak sapi bibit yang memiliki SKLB (Surat keterangan Layak Bibit) terealisasi sebanyak 105 ekor dari target 100 ekor dengan capaian 105%. Sapi layak bibit 50 ekor ini terdapat di Paser (19 ekor), Kutai Kartanegara (60 ekor), Kutai Timur (16 ekor) dan Balikpapan (5 ekor).
- b. Service per Conception terealisasi 1,86 dari target 1,8 dengan capaian 96,67%. Pada tahun 2018, nilai S/C 1,98. Bila dibandingkan tahun 2018, maka nilai S/C nya semakin baik. Idealnya Nilai S/C adalah 1. Artinya untuk membuntingkan 1 ekor induk sapi memerlukan 1 (satu) straw.

2) Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna

Capaian output dari kegiatan ini adalah :

- a. Jumlah kelompok budidaya yang dilakukan pendampingan terealisasi 1 kelompok dari target 1 kelompok dengan capaian 100%. Kelompok yang mendapatkan pendampingan budidaya adalah Kelompok Sumber Makmur, Kel Teritip, Kec. Balikpapan Timur

3) Peningkatan Kelembagaan Peternak

Capaian dari output kegiatan ini adalah

- a. Jumlah proposal permohonan bantuan yang diverifikasi terealisasi sebanyak 54 proposal dari target 12 proposal dengan capaian 450%. Proposal bantuan ini diajukan oleh peternak melalui dinas kabupaten/kota dan diverifikasi oleh dinas provinsi.

Adapun program dan kegiatan APBN 2019 yang mendukung tercapainya sasaran strategis 2 (dua) yaitu :

1) Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

(1) Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak

Capaian output dari sub kegiatan ini adalah

- a. Jumlah Inseminasi Buatan (IB) yang dilaksanakan terealisasi sebanyak 7.960 dosis dari target 7.800 dosis dengan capaian 102,05%. Jumlah akseptor yang di IB sebanyak 6.536 ekor dari target 6.500 ekor dengan capaian 100,55%. Pelaksanaan IB sebanyak 7.960 dosis dengan jumlah akseptor 6.536 ekor dilakukan di Balikpapan 301 dosis (190 ekor), Berau 1.168 dosis (964 ekor), Kutai Barat 450 dosis (328 ekor), Kutai Kartanegara 1.510 dosis (1.343 ekor), Kutai Timur 705 dosis (653 ekor), Paser 1.216 dosis (1.031 ekor), PPU 1.973 dosis (1.515 ekor), Samarinda 445 dosis (402 ekor) dan Bontang 192 dosis (110 ekor).

Program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) merupakan program Pemerintah Pusat yang dijalankan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk meningkatkan populasi sapi di Kalimantan Timur melalui integrasi sapi-sawit dan pengembangan sapi di lahan eks tambang. Target akseptor 2019 sebanyak 6.500 akseptor dan terealisasi sebanyak 6.536 ekor, sehingga capaian akseptor sebesar 100,55%. Bila dibandingkan tahun 2018 terjadi penurunan jumlah akseptor IB dari 7.360 ekor menjadi 6.536

ekor atau sebesar 11,20%. Perolehan capaian tersebut merupakan kerja keras yang melibatkan seluruh tim, baik dari Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan petugas di lapangan. Koordinasi/sinkronisasi dan pemantapan kegiatan telah dilakukan pada awal tahun pelaksanaan, sehingga kegiatan pada Tahun 2020 ini lebih dapat bersinergi dan berjalan baik.

Jumlah kebuntingan dari UPSUS ditargetkan pada tahun 2019 sebanyak 4.550 ekor dan terealisasi sebanyak 5.886 ekor. Pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) yang dilakukan pada bulan awal oktober sampai dengan akhir desember 2019 akan terlihat di tahun 2019 sebab pemeriksaan kebuntingan dapat dilakukan minimal setelah 3 bulan dari pelaksanaan IB dengan memperhatikan bahwa ternak tersebut tidak minta kawin/tidak berahi sejak pelaksanaan IB terakhir. Bila dibandingkan tahun 2018, jumlah kebuntingan hasil IB mengalami penurunan sebesar 7,64% dari 6.373 ekor menjadi 5.886 ekor.

Jumlah kelahiran dari UPSUS ditargetkan pada tahun 2019 sebanyak 3.640 ekor dan terealisasi sebanyak 4.324 ekor. Kelahiran hasil IB merupakan kelahiran dari pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) yang dilakukan pada tahun 2018 dan kelahiran dari pelaksanaan IB pada bulan januari sampai dengan maret tahun 2019. Bila dibandingkan tahun 2018, jumlah kelahiran hasil IB mengalami penurunan sebesar 10,90% dari 4.853 ekor menjadi 4.324 ekor.

(2) Koordinasi Pengembangan Usaha berorientasi Agribisnis

a. Capaian output dari sub kegiatan ini adalah

Jumlah kelompok yang dilakukan pendampingan dan pengawalan SPR terealisasi sebanyak 1 (satu) kelompok dari target 1 (satu) kelompok dengan capaian 100%. Kelompok

tersebut adalah Kelompok maju tani, karya bersama, lembu suro dan lembu jaya.

2. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Capaian program ini adalah Jumlah kompartemen yang berstatus bebas penyakit jembrana terealisasi 5 unit miniranch dari target 5 unit miniranch dengan capaian 100%. Kompartemen yang berstatus bebas penyakit jembrana terdapat di 1).Kutai Kartanegara (kelompok banteng perjuangan, kampung muhur, kec.muara begai), 2).PPU (kelompok sumber rejeki, kel.saloloang, kec.penajam), 3).Paser (kelompok gawi bersama, desa saing prupuk, kec.batu engau), 4).Kutai Timur 2 (dua) kompartemen yaitu kelompok sumber mulyo (desa manunggal jaya, kec.rantau pulung) dan kelompok sumber rejeki (desa manunggal jaya, kec.rantau pulung).

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak adalah sebagai berikut :

1. Kendala vaksinasi yang ditemukan umumnya pemilik hewan terkadang kurang kooperatif dalam membantu pengumpulan hewan/ternak dan handling sehingga pelaksanaan vaksinasi harus door to door yang menyebabkan target penyelesaian vaksinasi berjalan lambat;
2. Data Laporan dari kabupaten dengan ISIKHNAS terlampau berbeda.

Adapun faktor pendukung dalam menjalankan Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak adalah sebagai berikut :

1. Dukungan pemerintah melalui APBN dan APBD Provinsi Kalimantan Timur, walaupun masih perlu diperhatikan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana kesehatan hewan
2. Adanya aplikasi i-SIKHNAS yang mempermudah pemantauan kejadian penyakit hewan.

Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan jumlah kompartemen yang berstatus bebas penyakit jembrana dengan produksi daging adalah kompartemen yang bebas dari penyakit jembrana tidak terjadi kematian ternak dan ternak yang dipelihara sehat. Ternak yang sehat dengan asupan pakan yang cukup dan bergizi membuat sistem reproduksinya berkembang dengan baik dan mampu menghasilkan anak yang sehat, sehingga dapat meningkatkan populasi ternak sapi potong. Pertambahan populasi sapi potong secara tidak langsung berdampak pada peningkatan produksi daging.

Tercapainya Outcome Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu :

1) Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah hewan/ternak yang divaksinasi sebanyak 7.300 ekor dari target 10.000 ekor dengan capaian 73%. Pelaksanaan vaksinasi rabies 5.000 dosis di Balikpapan 2.000 ekor, Samarinda 800 ekor, Kutai Barat 500 ekor, Paser 300 ekor, PPU 200 ekor dan Provinsi 200 ekor. Sedangkan pelaksanaan vaksinasi jembrana sebanyak 2.300 dosis di Samarinda 350 ekor, PPU 1.150 ekor, Berau 700 ekor dan Kutai Kartanegara 100 ekor.

Jumlah kejadian penyakit hewan menular pada tahun 2019 sebagai berikut :

- Penyakit Jembrana ada 7 kasus terjadi di Paser (4 kasus) dan Kutai Kartanegara (3 kasus). Pada tahun 2018 terjadi 67 kasus di Kutai Barat (2 kasus), Kutai Kartanegara (23 kasus) dan PPU (42 kasus).
- Penyakit Avian Influenza/AI tidak terjadi di Kalimantan Timur, namun pada tahun 2018 terjadi 1 kasus di Kutai Kartanegara
- Penyakit Rabies terjadi 1 kasus di Samarinda, namun tidak terjadi kasus rabies pada tahun 2018 di Kalimantan Timur. Tidak adanya

kasus rabies kemungkinan karena tidak adanya laporan kejadian penyakit rabies.

2) Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah kab/kota yang dilakukan pengawasan lalu lintas hewan terealisasi 10 kabupaten/kota dari target 10 kabupaten/kota dengan capaian 100%. Pengawasan lalu lintas hewan jalur darat dilakukan di pos pemeriksaan kesehatan hewan (checkpoint) dan antar kabupaten/kota.

Pengawasan lalu lintas hewan di 3 (tiga) perbatasan yaitu :

- a. Checkpoint Muara Komam di perbatasan Kabupaten Paser dengan Provinsi Kalimantan Selatan.
- b. Checkpoint Batu Engau di perbatasan Kabupaten Paser dengan Provinsi Kalimantan Utara.
- c. Checkpoint Gunung Tabur di Perbatasan Kabupaten Berau dengan Malaysia.

Saat ini checkpoint yang sudah difasilitasi adalah Checkpoint Muara Komam. Direncanakan tahun 2020 akan dibangun checkpoint gunung tabur dan checkpoint batu engau.

Jumlah ternak yang melintasi checkpoint muara komam yaitu sapi 91 ekor, ayam buras 62.700 ekor, ayam petelur 900 ekor, itik 46.935 ekor dan ayam broiler 80.058 ekor.

3) Penguatan Pelayanan Kesehatan Hewan

Capaian output dari kegiatan ini adalah jumlah hewan yang dilakukan pelayanan kesehatan hewan terealisasi sebanyak 1.486 ekor dari target 1.400 ekor dengan capaian 106,07%. Hewan yang dilakukan pelayanan kesehatan hewan di klinik sebanyak 902 ekor yaitu kucing 866 ekor, anjing 28 ekor dan hewan lainnya 8 ekor. Pasien yang dilayani di Klinik hewan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur adalah hewan kesayangan seperti anjing, kucing, kelinci, hamster, monyet, burung, kura-kura dan ular.

Sedangkan jumlah Ternak yang dilakukan pelayanan hewan sebanyak 583 ekor yaitu Paser (319 ekor), Kutai Barat (14 ekor), Kutai Kartanegara (6 ekor), Berau (7 ekor), Penajam Paser Utara (144 ekor), Balikpapan (9 ekor) dan Bontang (84 ekor).

Adapun program dan kegiatan APBN 2019 yang mendukung tercapainya sasaran strategis 2 (dua) yaitu :

1) Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

(1) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

Capaian dari sub kegiatan ini adalah :

- a. Jumlah vaksinasi rabies 15.000 dosis dari target 15.000 dosis dengan capaian 100%. Pelaksanaan vaksinasi rabies 15.000 dosis untuk 15.000 ekor yaitu Balikpapan 800 ekor, Samarinda 1.000 ekor, kutai Barat 6.000 ekor, Paser 1.000 ekor, PPU 1.000 ekor, Kutai Timur 700 ekor, Bontang 1.000 ekor, kutai kartanegara 1.000 ekor dan Mahulu 2.500 ekor
- b. Jumlah vaksinasi rabies 10.000 dosis dari target 10.000 dosis dengan capaian 100%. Pelaksanaan vaksinasi jembrana 10.000 dosis untuk 10.000 ekor yaitu Samarinda 500 ekor, Kutai Barat 500 ekor, Paser 2.500 ekor, PPU 3.000 ekor, Kutai Timur 500 ekor, Bontang 500 ekor, Kutai Kartanegara 2.000 ekor dan Mahulu 500 ekor.

(2) Pengelolaan Perbendaharaan

- a. Jumlah laporan realisasi keuangan APBN Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (06) sebanyak 12 laporan, terealisasi 12 laporan dengan capaian 100%. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (06) selama 12 bulan

4. Program Hilirisasi Produk Peternakan

Capaian program ini adalah Peningkatan usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) sebesar 44,44% dari target 10%. Artinya terdapat peningkatan usaha yang ber-NKV sebanyak 2 unit usaha yaitu RPU Sembada Ayam di Kota Samarinda dan Perum Bulog Kantor Wilayah kaltim dan Kaltara di Balikpapan.

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Hilirisasi Produk Peternakan adalah sebagai berikut :

- Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha/unit pangan usaha terhadap penerapan persyaratan higiene sanitasi;
- Terbatasnya informasi akses pemasaran hasil peternakan
- Jumlah unit usaha produk hasil peternakan masih terbatas dan berskala rumah tangga

Adapun faktor pendukung dalam menjalankan Program Hilirisasi Produk Peternakan adalah sebagai berikut :

- Adanya Peraturan Daerah tentang pengendalian pemotongan betina produktif;
- Unit usaha peternakan harus bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV)
- Adanya pelayanan informasi pasar yang aktual, akurat dan kontinyu di tingkat produsen

Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan peningkatan usaha yang bersertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV) dengan produksi daging adalah dengan bertambahnya unit usaha yang ber-NKV maka produksi daging yang higienis semakin bertambah. Sehingga dapat meningkatkan daya saing produk peternakan.

Tercapainya Outcome Program Hilirisasi Produk Peternakan didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu :

1) Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan

Capaian output dari kegiatan ini adalah jumlah usaha pengolahan hasil peternakan yang dilakukan pendampingan terealisasi sebanyak 2 unit usaha dari target 2 unit usaha dengan capaian 100%. Kelompok Pengolahan Hasil (UPH) yang dilakukan pendamping yaitu kelompok usaha “Sukses Mandiri” di Kota Samarinda dan kelompok usaha “Al-Hasanah” di Kabupaten Paser.

2) Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah omset pemasaran produk peternakan dalam pameran/bazaar terealisasi sebesar Rp.125.000.000 dari target Rp.125.000.000 dengan capaian 100%. Upaya dalam peningkatan omset pemasaran produk peternakan dari berbagai promosi atau pameran peternakan yaitu Kaltim Fair, Kaltim Expo, Apkasi Otonomi Expo 2019, Pekan Raya Daerah (PEDA), Bulan Bhakti Peternakan, Hari Pangan Sedunia (HPS) ke 39 dan Agro Batam Expo.

3) Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah unit usaha yang dilakukan pengawasan dan pembinaan terealisasi sebanyak 30 unit usaha dari target 30 unit usaha dengan capaian 100%. Unit usaha yang dilakukan pembinaan dan pengawasan yaitu Foodmart, Hypermart PM, Hypermart Bigmall, Giant Alaya, RPU Wahyudi, RPU Mugi Mulyo, RPU Sembada, Farmers Market, RPU Sembada, Bulog Samarinda, CV. Samarinda Baru, CV. Ellina Multo Frozen, Bonless Frozen Food, Susu Pasteurisasi, TPD Ronal, Bulog Paser, TPD Bu Dewi, TPD Pasar Segiri, RPU Margomulyo, RPU Tanah Merah, RPH Samarinda, RPH Balikpapan, RPH Jone Paser, RPH PPU, Agro Boga

Utama, Foodmart Balikpapan, Hypermart Balikpapan, Diamond Fair Retail Indonesia, Bulog Balikpapan, Cv. Handayani Mitra Usaha, RPU Nur Ikhsan, RPH Kutai Timur

Adapun program dan kegiatan APBN 2019 yang mendukung tercapainya sasaran strategis 2 (dua) yaitu :

1) Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

(1) Sarana pengolahan biogas, kompos dan pupuk cair

Capaian sub output dari sub kegiatan ini adalah Jumlah sarana pengolahan pangan dan non pangan terealisasi 2 unit dari target 2 unit dengan capaian 100%. Sarana pengolahan pangan dan non pangan berupa 1).fasilitasi sarana pengolahan kompos dan pupuk cair dan 2).fasilitasi dan revitalisasi bangunan. Kelompok yang mendapatkan fasilitasi sarana pengolahan non pangan (pengolahan pupuk organik) pada KT. Sumber Makmur yang berlokasi di Kel. Teritif Gn. Tembak, Kec. Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Kelompok ini telah mendapatkan Sertifikasi Organik telah dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) "INOFICE" Bogor dan telah Lulus dan mendapatkan SERTIFIKAT PERTANIAN ORGANIK

(2) Pemasaran Hasil Peternakan

Capaian sub output dari sub kegiatan ini adalah Jumlah dokumen pengembangan informasi pasar terealisasi sebanyak 1 (satu) dokumen dari target 1 (satu) dokumen dengan capaian 100%. Tersusunnya dokumen informasi pasar didukung melalui pembinaan dan pengawasan informasi pasar di kabupaten/kota.

(3) Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)

Terdiri dari beberapa sub kegiatan :

- Pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH
Capaian sub output dari sub kegiatan ini adalah Jumlah unit usaha yang bersertifikat NKV terealisasi sebanyak 6 unit usaha dari target 6 unit usaha dengan capaian 100%. Unit usaha yang ber-NKV yaitu PT. Agro Boga Utama Cab. Balikpapan, PT. Hero Supermarket Tbk, PT. Supra Boga Lestari Tbk/Farmers Market Samarinda, PT. Matahari Putra Prima Tbk/Foodmart Fresh, PT. Diamond Fair Ritel Indonesia, dan CV. Handatani Mitra Usaha.

- Pengawasan mutu dan keamanan produk
Capaian sub output dari sub kegiatan ini adalah jumlah sampel produk pangan asal hewan terealisasi sebanyak 240 sampel dari target 240 sampel dengan capaian 100%. Untuk mengetahui keamanan pangan produk hasil peternakan dilakukan pengujian di Laboratorium Keswan dan Kesmavet Prov Kaltim. Pengambilan sampel produk pangan asal hewan sebanyak 240 sampel di Bontang 33 sampel, Kutim 52 sampel, Kukar 25 sampel, Samarinda 78 sampel dan Balikpapan 52 sampel.

- Pengendalian pemotongan betina produktif
Capaian sub output dari sub kegiatan ini adalah Jumlah lokasi pengawasan pemotongan betina produktif terealisasi 1 lokasi dari target 2 lokasi dengan capaian 100%. Lokasi pengawasan pemotongan betina produksi dilakukan di Balikpapan dan Paser. Pemotongan betina produktif mengalami penurunan sebesar 95,65% dari 23 ekor (tahun 2018) menjadi 1 ekor (tahun 2019). Pemotongan betina produktif 1 (satu) ekor di Penajam Paser Utara. Artinya pada tahun 2019 tidak ada pemotongan ternak betina produktif

pada lokasi target pengendalian pemotongan ternak betina produktif yaitu Kota Balikpapan dan Kabupaten Paser. Pembinaan dan pengawasan juga dilakukan di Kabupaten/Kota lain diluar lokasi target pengendalian pemotongan ternak betina produktif.

5. Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet

Capaian program (outcome) ini adalah Peningkatan pemeriksaan sampel penyidikan penyakit hewan dan produk asal hewan (%) terealisasi sebesar 11% dari target 11% dengan capaian 100%. Dalam mendukung tujuan dan sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, maka UPTD Laboratorium Keswan dan Kesmavet sangat berperan dalam menunjang keberhasilan tujuan organisasi sehingga untuk meningkatkan produksi daging dan populasi di Kalimantan Timur diperlukan surveilans pemeriksaan penyakit hewan dan produk pangan asal hewan melalui pengambilan sampel penyakit hewan dan produk pangan asal ternak.

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet adalah sebagai berikut :

- Kurangnya publikasi pelayanan laboratorium keswan dan kesmavet
- Pelayanan laboratorium keswan dan kesmavet belum optimal.

Adapun faktor pendukung dalam menjalankan Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet adalah sebagai berikut :

- Kompetensi Sumber daya manusia
- Penyediaan sarana dan prasana untuk pengambilan dan pengujian sampel yang memadai.
- Meningkatkan komonikasi dan kerja sama dengan stakeholder terkait
- Pemenuhan peralatan laboratorium dan bahan uji yang standard

Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan Peningkatan pemeriksaan sampel penyidikan penyakit hewan dan produk asal hewan dengan produksi daging yaitu :
 - ❖ Dengan surveilans pemeriksaan penyakit hewan dapat mendeteksi potensi penyakit hewan yang dapat mempengaruhi peningkatan populasi ternak di Kaltim
 - ❖ Dengan surveilans pemeriksaan produk pangan asal hewan dapat menjamin keamanan pangan asal hewan, sehingga produksi daging yang dihasilkan lebih terjamin.

Tercapainya Outcome Program Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet didukung oleh 2 (dua) kegiatan yaitu :

1) Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan

Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah sampel penyakit hewan terealisasi 4.240 sampel dari target 4.240 sampel dengan capaian 100%.

- Sampel penyakit hewan aktif adalah sampel penyakit hewan yang diambil berdasarkan ketersediaan anggaran. Jumlah sampel penyakit hewan yang aktif sebanyak 708 sampel yaitu serum darah sapi 200 sampel, serum darah ayam 238 sampel, feses sapi 100 sampel, ulas darah ayam 100 sampel, otak HPR 20 sampel dan darah EDTA sapi 50 sampel.
- Jumlah sampel penyakit hewan yang pasif adalah sampel penyakit hewan yang diambil sesuai permintaan konsumen. Jumlah sampel penyakit hewan yang aktif sebanyak 708 sampel yaitu serum darah ayam 3.032 sampel, serum darah sapi 100 sampel, serum darah anjing 100 sampel feses sapi 100 sampel, ulas darah ayam 50 sampel, dan swab kloaka 150 sampel.

2) Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner
Capaian output dari kegiatan ini adalah Jumlah sampel penyakit hewan terealisasi 660 sampel dari target 660 sampel dengan capaian 100%.

- Sampel pangan asal hewan yaitu daging ayam 74 sampel, daging sapi 142 sampel, usus ayam, hati ayam 1, kulit sapi 1 sampel, hati sapi 1 sampel, paru sapi 1 sampel, kikil 1 sampel, nugget 8 sampel, sosis 2 sampel, kornet 1 sampel, tempura 1 sampel, tahu bakso 1 sampel, rohde 1 sampel, susu 2 sampel, adonan bakso 77 sampel, bakso 296 sampel, sarang wallet 30 sampel, dan daging kambing 2 sampel.

6. Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Capaian program (outcome) ini adalah Peningkatan produksi bibit ternak & HPT terealisasi 10% dari target 10% dengan capaian 10%. Dalam mendukung tujuan dan sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, maka UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan sangat berperan dalam menunjang keberhasilan tujuan organisasi sehingga untuk meningkatkan populasi sapi di Kalimantan Timur

Beberapa faktor penghambat dalam menjalankan Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak adalah sebagai berikut :

- Manajemen pemeliharaan ternak belum optimal
- Keterbatasan sarana yang menunjang produksi bibit.
- Tidak dilakukan Inseminasi Buatan (IB) karena keterbatasan N2 cair.
- Perlunya replacement sapi bibit.

Adapun faktor pendukung dalam menjalankan Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak adalah sebagai berikut :

- Tersedianya Hijauan Pakan Ternak (HPT) yang melimpah

- Memiliki Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015

Keterkaitan capaian outcome dengan sasaran adalah

- Keterkaitan produksi bibit ternak dan HPT dengan produksi daging adalah jika produksi bibit ternak maka bobot potong ternak akan meningkat, sehingga produksi daging pun akan meningkat. Begitu juga dengan produksi HPT. Jika produksi HPT meningkat, maka bobot potong ternak akan meningkat dan sudah tentu menghasilkan produksi daging yang banyak.

Tercapainya Outcome Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu :

(1). Peningkatan Produksi Bibit dan Benih Ternak

Capaian Indikator kegiatan ini pada tahun 2018 adalah jumlah sapi kelahiran sapi bibit dan rusa terealisasi sebanyak 32 ekor dari target 40 ekor dengan capaian 77,5%.

- Jumlah sapi bali bibit yang lahir sebanyak 6 ekor dan rusa bibit 25 ekor.
- Jumlah semen beku yang diproduksi sebanyak 6.410 dosis.
- Populasi sapi PO 5 ekor
- Populasi rusa bibit 185 ekor
- Populasi sapi bibit 42 ekor

(2). Peningkatan Produksi dan Bibit Hijauan Pakan Ternak

Capaian Indikator kegiatan adalah produksi HPT terealisasi sebesar 935 ton dari target 700 ton dengan capaian 133,57%. Sedangkan jumlah bibit HPT yang diproduksi sebesar 8.000 stek/pols dari target 5.000 stek/pols dengan capaian 160%.

Tabel 32. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya pada Sasaran 2 (dua)

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Rata-rata Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6 = (5-4)
1	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging	100,69	95,30	5,39
		2. Produksi telur	110,99	95,30	15,69

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran ini kurang baik terutama pada produksi telur. Hal ini menunjukkan capaian kinerja sebesar 110,59% dapat tercapai dengan serapan anggaran sebesar 95,30%. Artinya untuk mencapai target sasaran 2 (dua) memerlukan serapan anggaran yang tinggi. Tercapainya sasaran 1 (satu) ini didukung 5 (lima) program yaitu

- (1) Program peningkatan produksi peternakan,
- (2) Program pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan,
- (3) Program Hilirisasi Produk Peternakan,
- (4) Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet,
- (5) Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Selain itu, didukung jg melalui program APBN yaitu Program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat. Impact dari program-program tersebut adalah adanya penambahan populasi ternak di Kaltim.

Effisiensi Penggunaan Anggaran Program/Kegiatan

Effisiensi penggunaan anggaran program/kegiatan yang dialokasi pada tahun 2017, 2018 dan 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 33. Effisiensi Penggunaan Anggaran Program/Kegiatan

No	Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi	%	Total APBD (Rp.)		Jumlah Program/Kegiatan yang dialokasikan		Total Program/Kegiatan		Ket
					Belanja Langsung	Belanja Tidak Langsung	Program	Kegiatan	Program	Kegiatan	
1	2017	5.993.037.000,00	5.894.970.586,00	98,36	5.993.037.000,00	14.306.854.000,00	10	21	10	21	
2	2018	8.098.136.040,07	7.986.939.842,00	98,63	8.098.136.040,07	14.059.017.500,00	10	21	10	21	
3	2019	33.023.140.000,00	30.238.855.249,07	91,57	33.023.140.000,00	13.879.940.000,00	10	21	10	21	

Dari tabel di atas terlihat bahwa anggaran belanja langsung tahun 2017, 2018 dan 2019 sangat efisien karena selisih realisasi anggaran dengan target anggaran tidak terlalu jauh dengan program/kegiatan yang dialokasikan dalam jumlah yang sama. Artinya semua program dan kegiatan di tahun 2017, 2018 dan 2019 sudah dijalankan semua dan hasil analisis tingkat efektifitas pada pelaksanaan belanja langsung tahun 2017 sebesar 98,36% dengan kategori efektif, tahun 2018 sebesar 98,63% dengan kategori efektif serta tahun 2019 sebesar 91,57% dengan kategori efektif. Untuk itu, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Prov Kaltim dalam melaksanakan belanja langsung selama tahun 2017 – 2019 sudah sangat efisien dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sedikit tetapi manfaat yang didapat sangat besar dengan harapan pada setiap program dan kegiatan yang dijalankankan dapat bermanfaat semakin baik (*spending well*).

II. Analisis Capaian Kinerja Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

Tujuan 1 : Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi daerah

Analisis atas capaian indikator kinerja pada tujuan I (satu) adalah sebagai berikut :

“Kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap ekonomi daerah”

PDRB merupakan indikator utama untuk pembentukan output dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sektor pertanian, sehingga subsektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, terutama dalam menjaga ketersediaan dan kecukupan protein hewani yang mayoritas terdapat pada komoditas peternakan, seperti daging, telur, dan susu yang tidak dapat digantikan dan ketersediaannya sebagian masih bergantung kepada impor.

Tabel 34. Pengukuran Tujuan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	Kontribusi Lapangan Usaha Subsektor Peternakan terhadap Ekonomi Daerah	%	0,33	0,33	100,00

Pengukuran kinerja terhadap sasaran ini sangat baik, karena capaian kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap ekonomi daerah terealisasi di atas 100% yaitu sebesar 106,45%.

Tabel 35. Realisasi Kinerja Tujuan Tahun 2018 dan 2019

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi		% Peningkatan/ Penurunan Tahun 2018
			2018	2019	
1	2	3	5	6	7 = (6-5)/5*100
1	Kontribusi Lapangan Usaha Subsektor Peternakan terhadap Ekonomi Daerah	%	0,31	0,33	106,45

PDRB Kalimantan Timur tanpa migas atas dasar harga berlaku mencapai 1.996.650,00 juta rupiah pada tahun 2018. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai 1.619.150,00 juta rupiah. Subsektor peternakan memberikan kontribusi sebesar 0,33 persen terhadap PDRB Kalimantan Timur. Dibandingkan tahun 2018, subsektor peternakan tumbuh sebesar 0,02% dari 0,31% menjadi 0,33%.

Tabel 36. Realisasi Tujuan terhadap Target Akhir RPJMD/Renstra 2023

NO	Indikator Kinerja	Satuan	Target Akhir RPJMD/ Renstra	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6 = 5/4*100
1	Kontribusi Lapangan Usaha Subsektor Peternakan terhadap Ekonomi Daerah	%	0,37	0,33	89,19

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kontribusi lapangan usaha subsektor peternakan terhadap ekonomi daerah pada tahun 2019 baru mencapai 0,33%. Untuk mencapai target 2023 diperlukan pertumbuhan subsektor peternakan terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur sebesar 0,04%.

Pertumbuhan PDRB sub sektor peternakan masih dijumpai beberapa permasalahan yaitu :

- (1) Pada industri unggas penyediaan pakan masih tergantung impor.
- (2) Pada industri ruminansia besar, menghandalkan usaha peternakan rakyat tidak mampu memenuhi permintaan yang terus meningkat, dan
- (3) Pada industri pakannya belum diusahakan dengan baik.
- (4) Terbatasnya infrastruktur dan perdagangan ternak hidup tanpa kendali berpeluang penyebaran penyakit dan tidak terjaminnya kualitas dan keamanan produk

Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan PDRB sub sektor peternakan yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan populasi ternak
2. Meningkatkan produksi dan produktivitas ternak
3. Perkembangan teknologi sangat berperan penting bagi peningkatan produktivitas barang modal melalui inovasi yang dihasilkan. Melalui inovasi dan teknologi, produktivitas tenaga kerja diharapkan mengalami peningkatan.
4. Pembinaan subsektor peternakan di setiap wilayah berdasarkan potensi yang ada.

3.4. Realisasi Anggaran

1. Realisasi Keuangan

Pagu anggaran

Berdasarkan Penetapan Kinerja Tahun 2019 alokasi dana APBD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur sebesar Rp. 45.556.568.000,-. Melalui mekanisme perubahan APBD 2019 menjadi Rp.46.903.080.000,-.

Berdasarkan Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), dana yang mendukung pembangunan peternakan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019 sebesar Rp. 52.851.833.000,- yang bersumber dari :

- 1) Dana APBD sebesar Rp. 46.903.080.000,- terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung
 - Belanja Tidak Langsung : Rp. 13.879.940.000,-
 - Belanja Langsung : Rp. 33.023.140.000,-
- 2) Dana APBN sebesar Rp. 7.156.453.000,- terdiri dari
 - (1)Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
 - Tugas Pembantuan : Rp. 5.381.553.000,-
 - (2)Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian
 - Tugas Pembantuan : Rp. 1.774.900.000,-

Penyerapan anggaran

Penyerapan anggaran APBD dan APBN per 31 Desember 2019 yaitu sebesar Rp.49.108.378.484,- atau 92,92% dari total anggaran sebesar Rp. 52.851.833.000,- yang terdiri dari dana APBD yang terealisasi sebesar Rp. 43.149.560.446,- atau 92% dari total anggaran sebesar Rp. 46.903.080.000,-. Sedangkan dana APBN terealisasi sebesar Rp. 6.913.133.559,- atau 96,60% dari total anggaran sebesar Rp. 7.156.453.000,-.

Tabel 37. Realisasi anggaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Kinerja			Anggaran		
				Target	Realisasi	% Capaian	Alokasi	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan	Nilai	104,00	110,34	106,10	8.691.400.000	7.703.020.580	88,63
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	1. Produksi daging 2. Produksi telur	Ton Ton	82.811,60 11.786,10	83.381,98 13.081,01	100,69 110,99	20.814.053.500	19.359.811.334	93,01

Tabel 38. Realisasi anggaran per program dan Kegiatan

No	Program/kegiatan	Anggaran			KET
		Pagu	Realisasi *)	% Capaian	
1	2	3	4	5	6
1	Program Pengembangan Usaha Peternakan 1. Pengembangan Kawasan dan Peningkatan Produksi Pakan Ternak 2. Pengembangan Informasi Peternakan 3. Pengembangan Agribisnis Peternakan	<u>5.870.000.000</u> 5.215.000.000 320.000.000 335.000.000	<u>5.032.573.987</u> 4.440.924.187 293.829.800 297.820.000	<u>85,73</u> 85,16 91,82 88,90	APBD
2	Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Peternakan 1. Pengembangan Perbibitan Ternak 2. Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna 3. Peningkatan Kelembagaan Peternak	<u>7.000.000.000</u> 4.100.000.000 1.000.000.000 1.900.000.000	<u>6.459.693.075</u> 3.748.194.938 923.049.669 1.788.448.468	<u>92,28</u> 91,42 92,30 94,13	APBD
3	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan 1. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan 2. Pengendalian dan Pengawasan Lalu Lintas Hewan 3. Penguatan dan Pengawasan Pelayanan Kesehatan Hewan	<u>1.315.332.500</u> 588.440.000,00 261.900.000,00 464.992.500,00	<u>1.300.256.451</u> 581.309.882 259.413.374 459.533.195	<u>98,85</u> 98,79 99,05 98,83	APBD
4	Program Hilirisasi Produk Peternakan 1. Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan 2. Peningkatan Pemasaran Hasil Peternakan 3. Peningkatan Jaminan Keamanan Pangan Asal Ternak	<u>1.242.818.000</u> 287.118.000 683.700.000 272.000.000	<u>1.229.001.900</u> 279.830.000 677.253.900 271.918.000	<u>98,89</u> 97,46 99,06 99,97	APBD

No	Program/kegiatan	Anggaran			KET
		Pagu	Realisasi *)	% Capaian	
1	2	3	4	5	6
5	Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet	<u>896.890.000</u>	<u>892.751.232</u>	<u>99,54</u>	APBD
	1. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Hewan	360.172.400	358.158.732	99,44	
	2. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	336.717.600	335.985.000	99,78	
	3. Pembangunan/Perbaikan UPTD Laboratorium Keswan dan Kesmavet dan Penyediaan Sarana Pendukungnya (DAK)	200.000.000	198.607.500	99,30	
6	Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	<u>6.023.960.000</u>	<u>5.235.421.710</u>	<u>86,91</u>	APBD
	1. Peningkatan produksi dan distribusi Semen Beku	278.604.000	272.813.380	97,92	
	2. Peningkatan Produksi Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	787.306.000	773.645.926	98,26	
	3. Pembangunan/Perbaikan UPTD PIB Api dan Penyediaan Sarana Pendukungnya (DAK)	4.958.050.000	4.188.962.404	84,49	
7	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	<u>4.529.796.740</u>	<u>4.338.145.822</u>	<u>95,77</u>	APBD
	1. Pelaksanaan Administrasi Perkantoran				
	A. Dinas	2.692.700.000	2.564.713.665	95,25	
	B. UPTD Laboratorium Keswan & Kesmavet	787.738.554	778.696.517	98,85	
	C. UPTD Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	1.049.358.186	994.735.640	94,79	
8	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	<u>1.787.825.260</u>	<u>1.672.585.771</u>	<u>93,55</u>	APBD
	1. Penyediaan peralatan dan kelengkapan Sarana dan Prasarana				
	A. Dinas	363.400.000	346.769.660	95,42	
	B. UPTD Laboratorium Keswan & Kesmavet	54.075.000	51.579.360	95,38	
	C. UPTD Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	38.500.000	34.912.000	90,68	
	2. Pemeliharaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana				
	A. Dinas	1.128.378.814	1.038.634.166	92,05	
	B. UPTD Laboratorium Keswan & Kesmavet	203.471.446	200.690.585	98,63	
	C. UPTD Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	1.154.900.000	906.265.521	78,47	

No	Program/kegiatan	Anggaran			KET
		Pagu	Realisasi *)	% Capaian	
1	2	3	4	5	6
9	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah 1. Koordinasi dan Konsultasi Kelembagaan Pemerintah Daerah A. Dinas B. UPTD Laboratorium Keswan & Kesmavet C. UPTD Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak 2. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur A. Dinas B. UPTD Laboratorium Keswan & Kesmavet C. UPTD Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	<u>1.930.616.000</u>	<u>1.906.768.388</u>	<u>98,76</u>	APBD
		1.215.996.000	1.214.810.212	99,90	
		181.000.000	180.979.585	99,99	
		232.420.000	229.262.498	98,64	
		264.200.000	247.642.867	93,73	
		37.000.000	34.073.226	92,09	
		52.800.000	48.050.000	91,00	
10	Program Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan 1. Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Anggaran 2. Penyusunan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	<u>1.218.201.500</u>	<u>1.217.341.393</u>	<u>99,93</u>	APBD
		743.201.500	743.171.783	100,00	
		475.000.000	474.169.610	99,83	
11	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat 1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak 2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan 3. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak 4. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) 5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan 6. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	<u>5.381.553.000</u>	<u>5.153.760.320</u>	<u>95,77</u>	APBN Ditjen PKH (06)
		1.046.500.000	911.073.354	87,06	
		810.000.000	803.154.547	99,15	
		2.065.507.000	2.003.921.334	97,02	
		353.500.000	351.736.700	99,50	
		621.046.000	603.621.935	97,19	
		485.000.000	480.252.450	99,02	
12	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian 1. Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian 2. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian 3. Fasilitasi Pembiayaan Pertanian	<u>1.774.900.000</u>	<u>1.759.373.239</u>	<u>99,13</u>	APBN Ditjen PSP (08)
		1.215.000.000	1.213.322.400	99,86	
		534.900.000	521.056.539	97,41	
		25.000.000	24.994.300	99,98	PSP (08)
	TOTAL	38.971.893.000	36.197.673.287	92,88	

Tabel 39. Komposisi Realisasi Belanja

No	Uraian	Tahun Anggaran 2019		
		Rencana Belanja	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
1	Belanja Langsung (BL)	33.023.140.000	30.238.855.249	91,57
2	Belanja Tidak Langsung (BTL)	13.879.940.000	12.910.705.197	93,02
	TOTAL (Rp.)	46.903.080.000	43.149.560.446	92,00

2. Alokasi Anggaran

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis pembangunan peternakan tahun 2019 tidak terlepas dari anggaran yang tersedia untuk membiayai pelaksanaan kegiatan. Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 mempunyai alokasi anggaran baik bersumber dari APBD (belanja langsung dan belanja tidak langsung) maupun APBN (Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan) sejumlah Rp. 52.851.833.000,- (**Lima Puluh Dua Milyar Delapan Ratus Lima Puluh Satu Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Rupiah**).

Pencapaian sasaran strategis 1 (satu) terealisasi melalui beberapa program antara lain : 1) Program Peningkatan Produksi Peternakan; 2) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan; 3) Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet serta 4) Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Untuk sasaran strategi 2 (dua) tercapai karena adanya alokasi anggaran untuk Program Pengembangan Kawasan dan Usaha Peternakan. Di samping itu, keberhasilan pencapaian sasaran strategis 3 (tiga) juga tercapai karena dukungan dari program pengembangan pemasaran hasil peternakan. Program-program ini secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian target kinerja sasaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.

Sisa anggaran APBD pada tahun 2019 sebesar Rp.3.753.519.554,- dikarenakan :

1. Adanya efisiensi/penghematan anggaran belanja terhadap perjalanan dan lelang barang dan jasa karena penawaran pihak ketiga di bawah plafon anggaran yang tersedia.
2. Adanya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang pensiun dan mutasi sehingga adanya dana kelebihan tambahan penghasilan berdasarkan beban kerja.
3. Mini ranch hanya terbangun 4 unit miniranch dari target 5 unit miniranch sehingga masih ada sisa kontrak mini ranch.

Sedangkan sisa anggaran APBN Ditjen PKH (06) pada tahun 2019 sebesar Rp. 227.792.680, - dan anggaran APBN Ditjen PSP (08) pada tahun 2019 sebesar Rp 15.526.761,- disebabkan karena adanya efisiensi/penghematan anggaran belanja terhadap perjalanan dan kontrak karena penawaran pihak ketiga di bawah plafon anggaran yang tersedia.

Tabel 40. Anggaran APBD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terhadap Anggaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019

NO	URAIAN	TAHUN 2019		PERSENTASE (%)
		DISNAK KESWAN	PEM PROV KALTIM	
1	Belanja Langsung	33.023.140.000,00	4.981.032.377.875,82	0,66
2	Belanja Tidak Langsung	13.879.940.000,00	7.918.967.622.124,18	0,18
	Total APBD (Rp.)	46.903.080.000,00	12.900.000.000.000,00	0,36

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019 mendapat alokasi dana APBD sebesar Rp. 46.903.080.000,- atau 0,36% dari total anggaran belanja APBD Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019 sebesar Rp.12.900.000.000.000,-.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur adalah merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2019. Laporan ini disusun sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini juga menyajikan berbagai keberhasilan maupun kegagalan capaian strategis Tahun anggaran 2011. Berbagai capaian strategis tersebut tercermin dalam capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), maupun analisis kinerja berdasarkan tujuan dan sasaran. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur berlandaskan pada tujuan, sasaran, dan program kerja yang ditetapkan baik dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019-2023, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Gubernur maupun Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023.

Capaian kinerja Satker Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur termasuk predikat kinerja sangat tinggi (capaian $91 \leq 100$) karena capaian keseluruhan indikator mencapai 105,97. Dari 3 (tiga) indikator, semua capaian kinerja dengan predikat kinerja sangat tinggi (capaian >100) yaitu indikator Nilai Tukar Petani (NTP) Peternakan, produksi daging dan produksi telur.

Hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Provinsi Kalimantan Timur memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan peternakan sebagai bagian integral dari pembaharuan sistem administrasi negara. Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama antar bidang kegiatan serta ketekunan dalam pengumpulan data informasi sangat diperlukan, mengingat berbagai pencapaian target indikator yang telah ditetapkan hanya dapat dilakukan dengan melibatkan stakeholders, sehingga nantinya tercipta sasaran dan hasil kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.

B. Saran

Dari analisis capaian kinerja yang telah dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun anggaran 2019, diperlukan saran-saran yang membangun antara lain :

- 1) Untuk menghasilkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang baik diperlukan sinergitas antara Rencana Strategis (Renstra) dengan dokumen perencanaan lainnya, sehingga kinerja Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur yang dibiayai oleh APBD maupun APBN benar-benar terukur, bermanfaat dan akuntabel.
- 2) Agar implementasi Sistem AKIP benar-benar efektif di Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, sangat diperlukan komitmen yang kuat dari stakeholder dalam melaksanakan manajemen pemerintahan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja. Selain itu, segera direalisasikan sinergitas antara laporan kinerja dan laporan keuangan sebagai satu kesatuan, sehingga realisasi anggaran yang digunakan menghasilkan output maupun outcomes kegiatan yang terukur, bermanfaat dan akuntabel.



LAMPIRAN

LAPORAN KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
2019



**DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ir. H. Dadang Sudarya, MMT

Jabatan : Kepala Dinas

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : DR. Ir. H. Isran Noor, MSi

Jabatan : Gubernur Kalimantan Timur

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Gubernur Kalimantan Timur

DR. Ir. H. Isran Noor, MSi

Samarinda, Januari 2020

Kepala Dinas

Ir.H.Dadang Sudarya, MMT

Pembina Utama Madya

NIP 19601004 198703 1 009

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Nilai Tukar Peternak (NTP) Bidang Peternakan	Nilai Konstanta	104,5
2	Meningkatnya produksi pangan asal ternak	- Produksi Daging - Produksi Telur	Ton Ton	85.479,70 12.058,60

PROGRAM	ANGGARAN	KETERANGAN
1. Program hilirisasi Produk Peternakan	Rp 2.925.000.000	APBD
2. Program Pengembangan Usaha Peternakan	Rp 9.768.987.500	
3. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 5.050.000.000	
4. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Peternakan	Rp 16.141.933.500	
5. Program Penyidikan dan Pengujian Keswan dan Kesmavet	Rp 3.781.446.880	
6. Program Peningkatan Mutu Genetik Ternak	Rp 6.750.905.472	
7. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp 3.209.586.560	
8. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp 5.183.500.000	
9. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah	Rp 1.969.590.000	
10. Program Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan	Rp 2.272.615.500	
11. Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	Rp 7.072.671.000	APBN TP (06)
12. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian	Rp 1.277.800.000	APBN TP (08)

Gubernur Kalimantan Timur

DR. Ir. H. Isran Noor, M.Si

Samarinda, Januari 2020
Kepala Dinas


Ir. H. Dadang Sudarya, MMT
 Pembina Utama Madya
 NIP 19601004 198703 1 009